

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI DESA (PID)**  
**DI KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Disusun Oleh :  
**RAHMAWATI**  
NOMOR STAMBUK : 105610493414



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**2018**

**IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI DESA (PID)  
DI KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

**RAHMAWATI**

Nomor Stambuk : 10561 04934 14

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan  
Lamuru Kabupaten Bone  
Nama Mahasiswa : Rahmawati  
Nomor Stambuk : 10561 04934 14  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

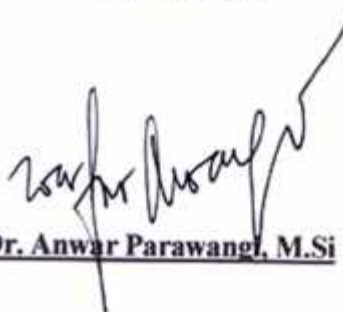
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Pembimbing II



Dr. Anwar Parawang, M.Si

Mengetahui :

Dekan  
Fisip Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihsani Malik, S.Sos M.Si

Ketua Jurusan  
Ilmu Administrasi Negara



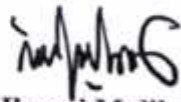
Nasrul Haq, S.Sos M.PA

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 1361/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Jumat 31 Agustus tahun 2018.

## TIM PENILAI

Ketua



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos M.Si

Sekretaris




Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji :

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si ( Ketua)



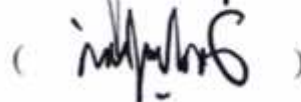
2. Dra. Hj. Musliha Karim, M.Si



3. Dr. Anwar Parawangi, M.Si



4. Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama Mahasiswa : Rahmawati  
Nomor Stambuk : 105610493414  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul : Implementasi Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 2018  
Yang menyatakan

**Rahmawati**

## ABSTRAK

### **Rahmawati. Implementasi Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone** (dibimbing oleh Rosdianti Razak,

Anwar Parawangi)

Program Inovasi Desa yang dikeluarkan Kepmen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 83 Tahun 2007 merupakan dasar dikembangkannya pembangunan Kincir air dan hidrah sebagai bentuk inovasi yang diciptakan oleh bapak A. Heri selaku Ketua dari Tim Program Inovasi Desa di desa Mamminasae melalui kesepakatan dengan para tokoh masyarakat dan aparaturnya Pemerintah.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dan apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menganalisis variable-variabel yang diteliti dengan tipe pendekatan fenomenologi yakni suatu bentuk penelitian yang menekankan pada subyektifitas pengalaman hidup manusia untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berjalan dengan baik, terlepas dari berbagai keunggulan dan kelemahan dalam program tersebut. Hal ini terlihat dari 2 variabel yaitu (1) Segi Implementasi Program Inovasi Desa yang dilihat dari berbagai aspek seperti; (a) Dampak, (b)Kemitraan, (c)Keberlanjutan, (d)Kepemimpinan dan (d) Pemberdayaan Masyarakat, Kesetaraan Gender dan pengecualian Sosial, Inovasi dalam konteks local dan dapat ditransfer. (2) segi penghambat dan pendukung, seperti; (a) lingkungan (b) kerjasama, (c) komunikasi, dan (d) anggaran.

Kata Kunci; *implemetasi, Desa, Program Inovasi*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Inovasi Desa (PID) di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”**

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada terhormat kepada Orang tua tercinta, Ayahanda Umar dan Ibunda tercinta Hadera yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis, yang tiada hentinya memberi dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Ibunda Dr. Andi Rosdianti Razak., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Anwar Parawangi selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sospol dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Nasrul

Haq, S.Sos., M.PA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibunda Nurbiah Tahir, S.Sos., M.PA selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Segenap Dosen dan seluruh jajaran Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan pengetahuan di mulai dari semester awal hingga semester akhir. Maswandi yang selalu mendoakan memberikan semangat dan membantu peneliti sehingga semua proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan letting Afiliasi 2014 Nila, Winda, Fuji dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak dan semangat untung berjuang mencapai Toga.

Pihak Desa Maninasae di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Kakanda tercinta dan terbaik Saharuddin, S.Pt terima kasih atas dukungan yang senantiasa memberikan doa, semangat dan bantuan moral maupun materil. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

**Makassar, 2018**

**Rahmawati**



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi

## BAB IPENDAHULUAN

A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian .....	6
D. ManfaatPenelitian .....	6

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. PengertianKonsep dan Teori.....	7
a. Konsep Implementasi .....	7
b. Konsep Pendamping Desa.....	15
c. Konsep Progran Inovasi Desa (PID) .....	21
d. Konsep Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru.....	26
B. Kerangka pikir .....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	29

## BAB IIMETODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	32
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Pengabsahan Data .....	36

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian</b> .....	37
1. Gambaran Umum Kabupaten Bone.....	37
2. Gambaran Umum Desa Mamminasae .....	38
3. Sejarah Desa .....	39
4. Demografi .....	40
5. Keadaan Sosial .....	40
6. Keadaan Ekonomi.....	41
7. Kondisi Pemerintah Desa .....	42
<b>B. Hasil Penelitian Implementasi Program Inovasi Desa</b> .....	44
a. Dampak .....	45
b. Kemitraan .....	53
c. Keberlanjutan.....	60
d. Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat .....	66
e. Kesetaraan gender & pengecualian.....	72
f. Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer.....	77
<b>C. Hasil Penelitian Implementasi Program Inovasi Desa</b> .....	82
1. Faktor Pendukung.....	82
a. Lingkungan .....	83
b. Kerjasama .....	85
2. Faktor Penghambat.....	88
a. Anggaran yang tidak cukup .....	89
b. Komunikasi yang tidak lancar .....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1 .....	29
Tabel IV.5.1 .....	41
Tabel IV.6.1 .....	42
Tabel IV.6.2 .....	43
Tabel IV.7.1 .....	43
Tabel IV.7.2 .....	44
Tabel IV.7.3 .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV 6.1 .....	46
---------------------	----

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PD TT) Nomor 83 Tahun 2017 tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa Menetapkan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang inovatif dan peka terhadap kebutuhan Masyarakat Desa, serta membangun kapasitas Desa yang mandiri, dilakukan Program Inovasi Desa yang bersumber dari *International Bank for Reconstruction and Development dengan register Loan Number 8217-D*, perlu disusun Pedoman Umum Program Inovasi Desa sebagai panduan bagi para pihak dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan program

Program Inovasi Desa (PID) bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Dalam jangka menengah, upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas Desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa, sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PD TT) pada RPJMN 2015-2019.

Program Inovasi Desa dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas Desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target RPJM, dan program prioritas Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, melalui peningkatan produktifitas perdesaan yang bertumpuk pada : Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan, Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dan Pemenuhan dan peningkatan infrastruktur perdesaan.

Paling mendasar dari Program Inovasi Desa (PID) adalah pendampingan Program Inovasi Desa bakal membawa berbagai inovasi atau kebaruan dalam praktik pembangunan dan mendorong penguasaan pengetahuan pada warga desa untuk mendukung percepatan ekonomi. Dua unsur itu diyakini bakal mendorong kontribusi terhadap pembangunan desa sehingga desa bisa memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pembangunan yang dibiayai APBDesa khususnya DD. Program Inovasi Desa juga bakal menjawab kebutuhan desa yang berhubungan dengan praktik pembangunan desa yang inovatif sesuai perkembangan jaman sekarang ini. Dari Kemendesa, Program Inovasi Desa diharapkan bisa mendorong desa menjadi kreatif dan inovatif sehingga bisa mendorong [ekonomi lokal](#) melalui penguasaan teknologi dan berbagai pendekatan modern untuk mempercepat pembangunan desa mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Program Inovasi Desa diselenggarakan oleh kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dengan dukungan pendanaan dan perancangan program bersama dengan Bank dunia, melalui restrukturisasi program yang sebelumnya difokuskan pada pendampingan Desa dalam

pelaksanaan Undang-Undang Desa. Pemerintah juga akan menyediakan tenaga pendamping profesional dari mulai Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa sampai Tenaga Ahli di tingkat pusat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015, pendampingan desa merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan tindakan pemberdayaan kepada masyarakat melalui asistensi, pengordinasian, pengarahan dan fasilitasi desa. Pendampingan desa dilaksanakan oleh Pendamping Lokal Desa. Pendamping Lokal Desa bertugas mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Perbedaan mendasar model pendampingan setelah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah ada tuntutan terhadap para pendamping desa untuk mampu melakukan transformasi sosial dengan mengubah secara mendasar pendekatan kontrol dan mobilisasi pemerintah terhadap desa menjadi pendekatan pemberdayaan masyarakat desa. Masyarakat desa dan pemerintah desa sebagai satu kesatuan self governing community diberdayakan untuk mampu hadir sebagai komunitas mandiri. Dengan demikian, desa didorong menjadi subyek penggerak pembangunan Indonesia dari pinggiran, sehingga mampu merealisasikan salah satu agenda strategis prioritas pemerintahan yaitu “Membangun Indonesia dari Pinggiran dengan Memperkuat Daerah-Daerah dan Desa dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, selanjutnya disebut UU Desa, memberikan sejumlah kewenangan pada desa berupa kewenangan

berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa. UU Desa juga memberikan dukungan finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Bermodal kewenangan dan anggaran, diharapkan desa mampu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kapasitas Desa khususnya di kecamatan Lamuru dalam menyelenggarakan pembangunan dalam perspektif “Desa Membangun” disadari masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu tampak dalam kapasitas aparat pemerintah Desa dan masyarakat, kualitas tata kelola Desa, maupun sistem pendukung yang terwujud melalui regulasi dan kebijakan pemerintah yang terkait dengan Desa. Sebagai dampaknya, kualitas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan kegiatan pembangunan Desa kurang memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa di desa Mamminasae

Melihat kondisi di atas, pemerintah melalui kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi yang selanjutnya disebut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, sesuai amanat UU Desa, menyediakan tenaga pendamping profesional, yaitu : Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa (PD), sampai Tenaga Ahli di tingkat Kabupaten, Provinsi dan pusat, untuk memfasilitasi Pemerintah Desa melaksanakan UU Desa secara konsisten. Pendampingan dan pengelolaan tenaga pendamping profesional dengan demikian menjadi isu krusial dalam pelaksanaan UU Desa. Penguatan kapasitas Pendamping Profesional dan efektifitas



pengelolaan tenaga pendamping menjadi agenda strategi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD).

Aspek lain yang juga harus diperhatikan secara serius dalam pengelolaan pembangunan Desa adalah ketersediaan data yang memadai, meyakinkan, dan *up to date*, mengenai kondisi objektif maupun perkembangan Desa-Desa yang menunjukkan pencapaian pembangunan Desa. Ketersediaan data sangat penting bagi semua pihak yang berkepentingan, khususnya bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan. Pengelolaan data dimaksud dalam skala nasional, dengan kondisi wilayah, khususnya Desa-Desa di Indonesia yang sangat beragam, tentu memiliki tantangan dan tingkat kesulitan yang besar.

Koreksi atas kelemahan/kekurangan dan upaya perbaikan terkait isu-isu di atas terus dilakukan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) secara pro aktif, salah satunya dengan meluncurkan Program Inovasi Desa, yang selanjutnya disebut PID.

Melihat fenomena dan permasalahan yang terjadi di Desa, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana “ **Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone** “

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi Program Inovasi di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk kontribusi akademik guna menambah khazanah keilmuan pengembangan Ilmu Administrasi Negara Kkhususnya tentang Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam ilmu politik khususnya kajian mengenai Desa.

2. Manfaat Praktis

Sebagai Bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Bone Dinas Terkait agar dapat memberikan atensi dan pengawasan terhadap jajaran birokrasi pemerintah didalam mengembangkan kemampuan berfikir, dan memperluas wawasan kajian ilmu politik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Konsep dan Teori**

##### **1. Konsep Implementasi**

###### **a. Pengertian Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan publik sebagai salah satu dimensi dalam proses kebijakan publik, yang juga sangat menentukan apakah sebuah kebijakan itu bersentuhan dengan kepentingan serta dapat diterima oleh publik. Dalam hal ini, dapat ditekankan bahwa bisa saja dalam tahapan perencanaan atau perumusan formulasi kebijakan dilakukan dengan sebaik-baiknya, tetapi jika pada tahapan implementasinya, tidak diperhatikan Standar Operating Procedure (SOP), maka apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan itu.

Mazmanian dan Sabatier mengatakan bahwa : implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, keputusan-keputusan eksekutif atau keputusan badan peradilan, dan keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, serta menyebut secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstruktur atau mengatur proses implementasinya (Dalam Wahab, 2001:68)

Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn (1978) mengatakan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan paling tidak memerlukan sepuluh persyaratan. Permintaan pertama, adalah adanya jaminan bahwa kondisi implementasi eksternal tidak akan memberikan dampak kepada badan

Implementasi Kebijakan merupakan aspek penting dari keseluruhan proses kebijakan. Udoji (1981:32) dengan tegas mengatakan bahwa pelaksanaan kebijakan adalah suatu yang penting, bahkan jauh lebih penting dari pada pembuatan kebijakan. Kebijakan-kebijakan akan sekedar berupa impian atau rencana bagus yang tersimpan rapi dalam arsip kalau tidak di implementasikan. Dunn (1981:56) menyatakan bahwa akan halnya implementasi kebijakan, lebih bersifat kegiatan praktis, termasuk di dalamnya mengeksekusi dan mengarahkan.

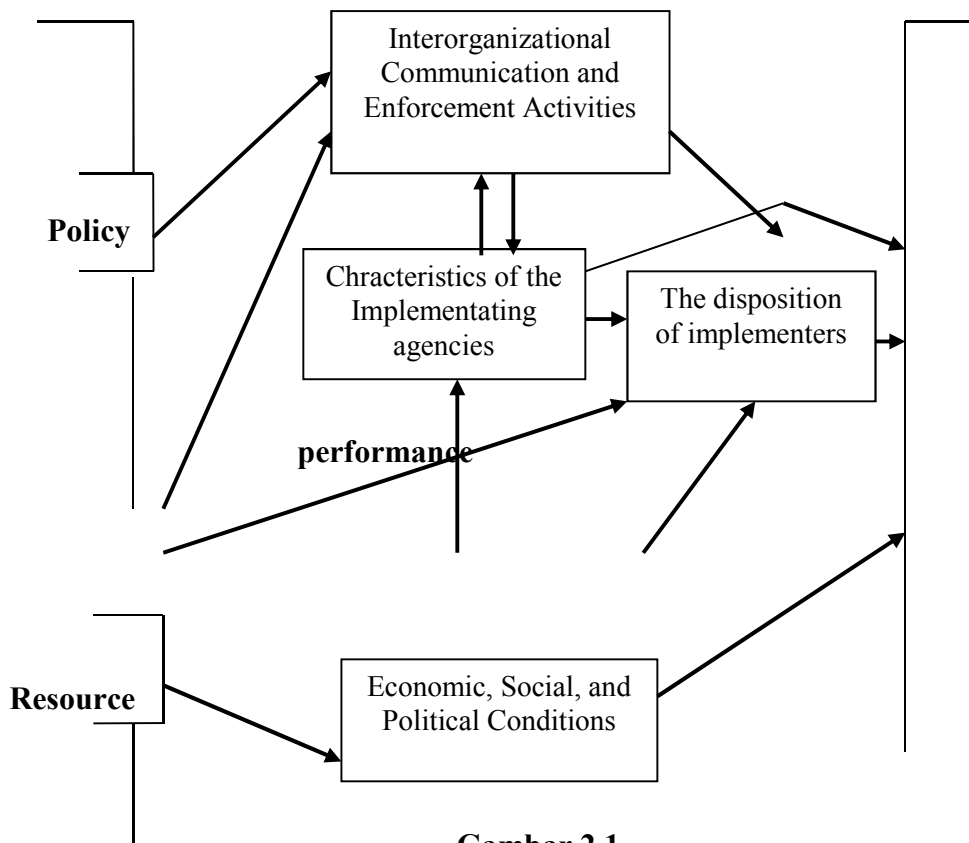
Sifat praktis yang ada dalam proses implementasi kebijakan diatas, maka hal yang wajar bahwa implementasi ini berkaitan dengan proses administrasi. Konteks implementasi yang demikian baru akan terlihat pengaruhnya setelah kebijakan tersebut dilaksanakan. Hal itu yang menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kebijakan merupakan salah satu tahapan penting atau momentum dalam proses perumusan atau pembuatan kebijakan selanjutnya.

Jones (1992:293-294) mengatakan“ tidak berlebihan jika dikatakan implementasi merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses lahirnya kebijakan “ Namun hal senada kebanyakan dari kita sering beranggapan bahwa setelah kebijakan disahkan oleh pihak yang berwenang dengan sendirinya kebijakan itu akan dapat dilaksanakan, dan hasilnya pun akan mendekati seperti yang diharapkan oleh pihak pembuatan kebijakan tersebut. Dengan itu Jones berpendapat bahwa lahirnya implementasi merupakan bagian yang akan berhubungan dari sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan

## b. Model Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan memiliki banyak model kebijakan dari berbagai ahli. Semua model kebijakan tersebut berusaha menjeleaskan keberhasilan suatu pelaksanaan kebijakan. Ada beberapa model-model implementasi kebijakan dibawah ini yaitu:

### a. Model Van Meter dan Van Horn



**Gambar 2.1**

Model pertama dikemukakan oleh duet Donald Van Meter dan Carl Van Horn (1975:462-474) adalah model yang paling klasik. Model ini mengendalikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementor dan kinerja kebijakan publik. Model kebijakan adalah yang

memperlihatkan 6 variabel yang membentuk hubungan antara kebijakan dengan kinerja yaitu, policy standard and objectives, policy resources, kemudian ditambah lagi dengan 4 faktor yang berhubungan dengan kinerja kebijakan yaitu interorganizational communication and enforcement activities, the characteristic of the implementing agencies, economic sosial and political conditions , the disposition of implementors.

1) Standar dan sasaran kebijakan

Standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur, sehingga tidak menimbulkan interpretasi yang dapat menyebabkan terjadinya konflik di antara para agen implementasi

2) Sumber Daya

Kebijakan perlu didukung oleh sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia

3) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktifitas Dalam berbagai kasus, implementasi sebuah program terkadang perlu didukung dan dikoordinasikan dengan instansi lain agar tercapai keberhasilan yang diinginkan.

4) Karakteristik agen pelaksana

Sejauhmana kelompok-kelompok kepentingan memberikan dukungan bagi implementasi kebijakan. Termasuk didalamnya karakteristik para partisipan yakni mendukung atau menolak, kemudian juga bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan dan apakah elite politik mendukung implementasi kebijakan.

### 5) Kondisi sosiasl, ekonomi dan politik

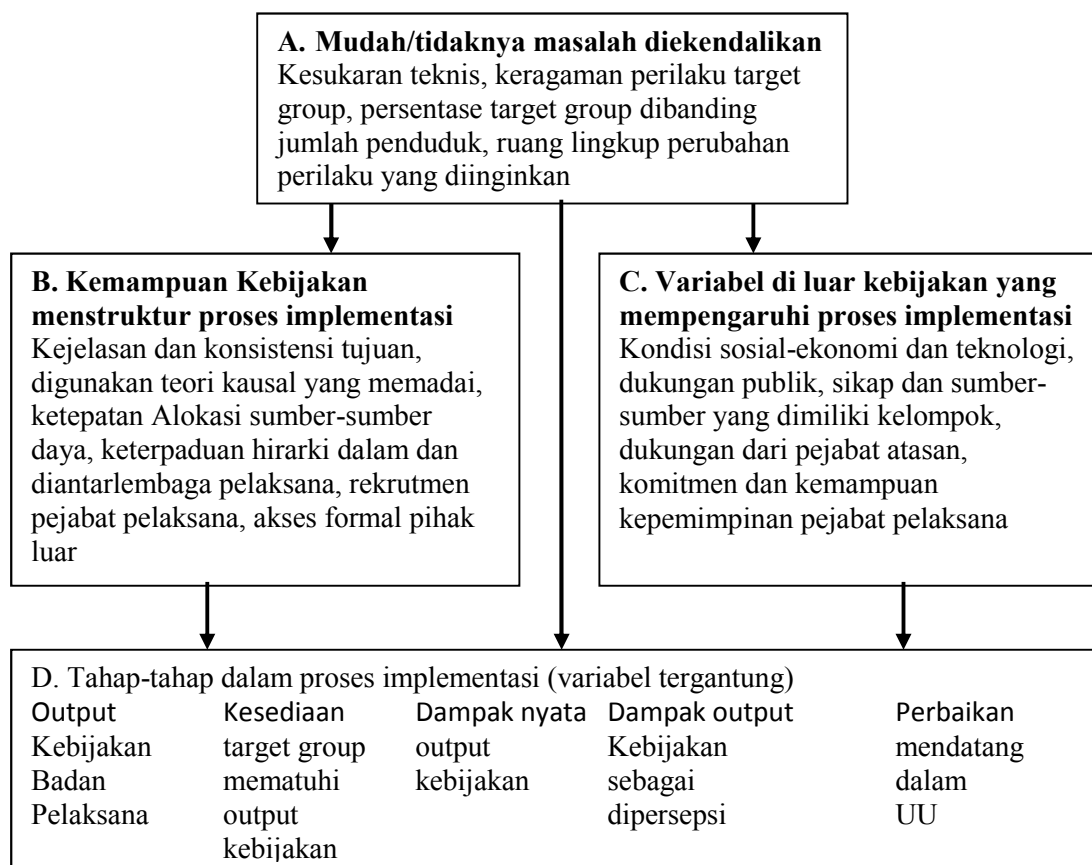
Kondisi sosial, ekonomi dan politik mencakup sumber daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan.

### 6) Disposisi Implementor

Disposisi Implementor mencakup tiga hal yang penting, yaitu :

- a. Respons implementor terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya untuk melaksanakan kebijakan;
- b. Kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan
- c. Intensitas disposisi implementor yakni preferensi nilai yang dimiliki oleh implementor

### b. Model Mazmanian dan Sabatier



## Gambar 2.2

Model kebijakan kedua dikemukakan oleh Daniel Mazmanian dan Paul A. Sabatier (1983), yang mengemukakan bahwa implementasi adalah upaya melaksanakan keputusan kebijakan. Hal yang membedakan dengan model kebijakan top down dan model kebijakan Van Meter dan Van Horn, melihat keberhasilan suatu kebijakan ditentukan oleh berbagai variabel yang saling berkaitan.

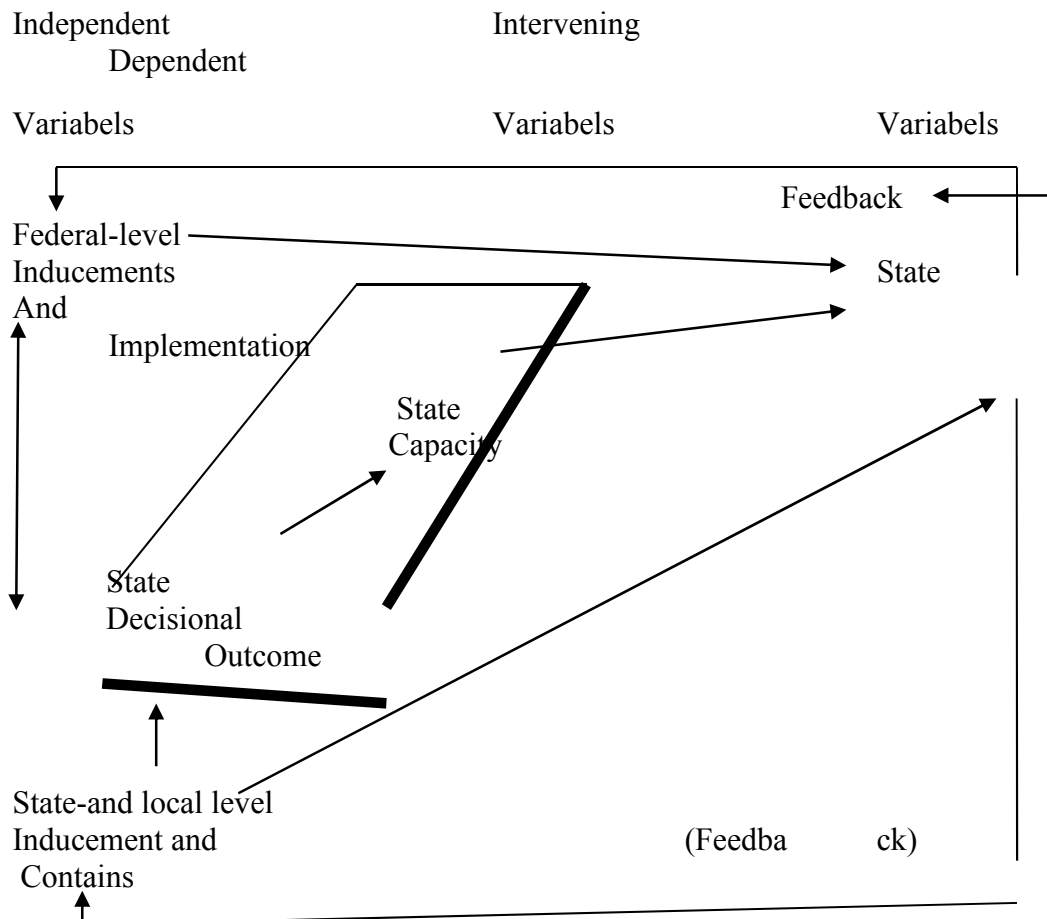
Mazmanian dan Sabatier (1983:71) memperkenalkan model implementasi kebijakan dengan suatu kerangka analisis implementasi sebagai salah satu model implementasi kebijakan yang tepat dan operasional. Menurut mereka, analisis implementasi kebijakan adalah mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implementasi.

Ada tiga variabel yang dimaksud yakni, variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. Dari ketiga variabel diatas terdapat keseimbangan dukungan bagi tujuan yang memuat dalam keputusan kebijakan publik dimana ketiga kategori variabel itu diperlukan sebagai independen variabel, yang dapat membedakan dari tahap-tahap implementasi lainnya yang harus diperlukan sebagai variabel tergantung

Berdasarkan model implementasi ini, terlihat bahwa keunggulan dari model ini adalah kemampuannya mengidentifikasi dan menjelaskan proses implementasi kebijakan, mulai dari output kebijakan sampai pada dampak dari kebijakan tersebut.



### c. Model Goggin



**Gambar 2.3**

Model Goggin, Ann Bowman dan James Lester mengembangkan apa yang disebut sebagai “communication model” untuk implementasi kebijakan, yang disebutnya sebagai generasi ketiga model implementasi kebijakan (1990). Goggin, dan kawan-kawan bertujuan mengembangkan model implementasi kebijakan yang lebih ilmiah dengan mengedepankan pendekatan metode penelitian dengan menggunakan Variabel-Variabel Proses Implementasi Kebijakan oleh Mazmanian

dan Zabatier (independen, intervening, dependen) dan meletakkan faktor komunikasi sebagai penggerak dalam implementasi kebijakan.

### **b. Konsep Implementasi Kebijakan**

Menurut Duet Mazmanian Sabatier (Riant Nugroho 2013:169) mengklasifikasikan proses implementasi kebijakan kedalam tiga variabel antara lain

1. Variabel Independen Yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator masalah teori dan teknis pelaksanaan, keragaman objek, dan perubahan seperti apa yang dikehendaki.
2. Variabel Intervening Yaitu variabel kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi dengan indikator kejelasan dan konsistensi tujuan, dipergunakannya teori kausal, ketepatan alokasi sumberdana, keterpaduan hirarkis diantara lembaga pelaksana, aturan pelaksana dari lembaga pelaksana, dan perekrutan pejabat pelaksana dan keterbukaan terhadap pihak luar.
3. Variabel Independen Yaitu tahapan dalam proses implementasi dengan lima tahapan yaitu pemahaman dari lembaga/badan pelaksana dalam bentuk disusunnya kebijakan pelaksana, kepatuhan obyek, hasil nyata, penerimaan dari hasil nyata tersebut, dan akhirnya mengarah kepada revisi atas kebijakan yang dibuat dan dilaksanakan tersebut ataupun keseluruhan kebijakan yang bersifat mendasar.

### **c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Menurutn Goggin et al. (1990), kebijakan diasumsikan sebagai suatu pesan dari pemerintah federal 9 (pusat) kepada pemerintah daerah.

Kebrhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh 3 hal pokok yaitu :

- a. Isi kebijakan (*the content of the policy message*). Isi kebijakan meliputi sumberdaya, manfaat kebijakan, serta keterlibatan publik.
- b. Format Kebijakan (*the form of the policy message*), Format kebijakan terdiri dari kejelasan kebijakan (*policy clarity*), konsistensi kebijakan (*policy consistency*), frekuensi serta penerimaan isi kebijakan (*receipt of message*).
- c. Reputasi aktor (*the reputasion of the communicators*). Reputation of communicator terdiri dari legitimasi dan kredibilitas aktor-aktor pemerintah daerah.

## **2. Konsep Pendamping Desa**

Menurut Edi Suharto (2006) pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Dalam kenyataannya, seringkali proses ini tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan kariatif maupun perspektif profesional. Para pekerja sosial ini berperan sebagai pendamping sosial.

### **a. Tugas Pendamping Desa**

Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pendampingan desa:

1. Motivasi. Masyarakat desa dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat desa perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan masyarakat desa.
2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat desa dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat desa untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan diluar wilayahnya.
3. Manajemen desa. Masyarakat desa harus mampu memilih harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat desa. Pada tahap awal, pendamping

desa dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Masyarakat desa kemudian dapat diberikan wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi potensi desa. Merupakan sebuah metode untuk menghimpun potensi SDA masyarakat SDM masyarakat individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap desa memiliki potensinya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan potensi desa perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota masyarakat desa memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan masyarakat desa dan pengelolaannya secara berkelanjutan.
5. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat desa perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai akses terhadap potensi dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat. (Edi Suharto,1997:1)

#### **b. Tujuan Pendamping Desa**

Tujuan Utama dari Pendampingan adalah adanya kemandirian kelompok masyarakat desa. Kemandirian disini menyiratkan suatu kemampuan otonom warga desa untuk mengambil keputusan bertindak berdasarkan keputusannya itu dan memilih arah tindaknya sendiri tanpa terhalang oleh pengaruh dari luar atau

yang diinginkan oleh pihak lain. Untuk mencapai kemandirian yang demikian dibutuhkan adalah suatu kombinasi dari kemampuan materi, intelektual, organisasi dan manajemen.

### **c. Fokus Pendampingan**

Bila tujuan pendampingan kelompok masyarakat adalah terwujudnya kemandirian dibidang material, intelektual, organisasi dan manajemen, oleh karena itu fokus pendampinga desa harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut, yakni melalui:

1. Penyadaran berpikir kritis dan analitis. Yaitu mengajak anggota kelompok di desa terbiasa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat di desa dengan meneliti hubungan sebab-akibat yang ditimbulkan dari masalah tersebut
2. Penggunaan atas hak dan kewajiban individu dan kolektif. Yaitu mengajak anggota masyarakat desa dan kelompok terbiasa bertindak atas dasar hak dan kewajiban yang dimiliki (tidak mengatas namakan secara tidak tepat)

### **d. Misi Pendampingan**

Misi besar pendampingan desa adalah memberdayakan desa menjadi maju, kuat, mandiri, dan demokratis. Kegiatan pendampingan menurut Heri Susanto membentang dari pengembangan kapasitas pemerintahan, mengorganisasi dan membangun kesadaran kritis warga masyarakat, serta memperkuat organisasi-organisasi warga. Selain itu juga memfasilitasi pembangunan partisipatif, memfasilitasi dan memperkuat musyawarah desa sebagai arena demokrasi dan akuntabilitas lokal, merajut jaringan dak kerja sama

desa, hingga mengisi ruang-ruang kosong di antara pemerintah dan masyarakat. Intinya pendamping desa adalah menciptakan suatu frekuensi dan komunikasi yang sama antara pendamping dengan yang didampingi

#### **e. Tanggung jawab dan Tugas Pendamping**

Tugas pokok Pendamping Desa yang utama adalah mengawal implementasi UU Desa dengan memperkuat proses pelaksanaan pemberdayaan pemberdayaan masyarakat desa. Fungsi Pendamping Desa Yaitu:

1. Fasilitas penetapan dan pengelolaan kewenangan lokal berskala desa dan kewenangan desa berdasarkan hak asal-usul
2. Fasilitas penyusunan dan penetapan peraturan desa yang disusun secara partisipatif dan demokratis
3. Fasilitas pengembangan kapasitas para pemimpin desa untuk mewujudkan kepemimpinan desa yang visioner, demokratis dan berpihak kepada kepentingan masyarakat desa
4. Fasilitas demokratisasi desa
5. Fasilitas kaderisasi desa
6. Fasilitas pembentukan dan pengembangan lembaga kemasyarakatan desa
7. Fasilitas pembentukan dan pengembangan pusat kemasyarakatan (community center) di desa dan atau antar desa.
8. Fasilitas ketahanan masyarakat desa melalui penguatan kewarganegaraan, serta pelatihan dan advokasi hukum

9. Fasilitas desa mandiri yang berdaya sebagai subyek pembangunan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan dan akuntabel
10. Fasilitas kegiatan membangun desa yang dilaksanakan oleh supradesa secara partisipatif, transparan, dan akuntabel
11. Fasilitas pembentukan dan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa)
12. Fasilitas kerjasama antar desa dan kerjasama desa dengan pihak ketiga
13. Fasilitas pembentukan serta pengembangan jaringan sosial dan kemitraan

#### **f. Klasifikasi dan Jenis Pendamping**

Secara umum tugas pendamping desa yaitu mendampingi desa dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pendamping desa dibagi dalam tiga kategori yang terdiri atas tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan atau pihak ketiga. Tenaga pendamping profesional terdiri atas pendamping desa (berkedudukan di kecamatan), pendamping teknis (berkedudukan di kabupaten), dan tenaga ahli pemberdayaan masyarakat (berkedudukan di pusat dan provinsi) dengan tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Tenaga ahli pemberdayaan masyarakat desa
2. Tenaga ahli pembangunan partisipatif
3. Tenaga ahli infrastruktur desa
4. Tenaga ahli pemberdayaan ekonomi desa
5. Tenaga ahli pengembangan teknologi tepat guna



6. Tenaga ahli pengembangan pelayanan dasar
7. Pendamping desa
8. Pendamping lokal desa

### **3. Konsep Program Inovasi Desa**

Badan Penelitian dan Pengembangan Propinsi Jawa Tengah mendefinisikan Desa Inovatif sebagai Desa yang mampu memanfaatkan sumber daya desa dengan cara baru. Berdasarkan defenisi tersebut, desa inovatif merupakan implementasi dari konsep pengembangan ekonomi lokal (PEL) yang mendasarkan pertumbuhannya pada endogenous development, pengembangan desa yang benar-benar bertumpu pada potensi sumber daya yang dimilikinya. Pengembangan desa inovatif memerlukan peran serta aktif dari berbagai elemen, yaitu unsur-unsur kelembagaan desa dan daerah, akademis (perguruan tinggi), pengusaha, perbankan, dan lembaga penelitian dan pengembangan.

Program Inovasi Desa merupakan salah satu upaya Kemendesa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan di Desa melalui pemanfaatan dana desa secara lebih berkualitas dengan strategi pengembangan kapasitas desa secara berkelanjutan khususnya dalam bidang pengembangan sumber daya manusia, pelayanan sosial dasar, serta infastruktur desa dan dalam rangka meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang inovatif dan peka terhadap kebutuhan Masyarakat Desa

Program Inovasi Desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa Dalam jangka menengah, upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas Desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa, sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi PDTT pada RPJMN 2015-2019.

Upaya memberdayakan potensi desa perlu terus dilakukan agar kualitas kehidupan di desa lebih baik. Dengan demikian sumberdaya di desa, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam sangat potensial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika dikelola dengan baik, maka desa dapat mencapai tingkat kemajuan yang dicita-citakan.

Upaya tersebut adalah melalui program inovasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa melalui cara, proses, dan produk baru yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat desa dengan mendorong perekonomian lokal melalui pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Berdasarkan buku Pedoman Umum Pengembangan Desa Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013, ada beberapa indikator kegiatan yang harus dipenuhi sebuah desa layak menjadi Desa Inovasi, diantaranya adalah embrio aktifitas inovasi, kelembagaan inovasi, jejaring inovasi, budaya inovasi, keterpaduan perencanaan inovasi, dan

kepekaan masyarakat terhadap dinamika global maupun ekonomi. Temuan ini selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan untuk mengembangkan dan memberdayakan suatu desa menjadi desa Inovasi. (Ibid 10:14)

Level innovative governance dilihat dari dari sejauh mana pelaksanaan dari best practice menurut United Nations (dalam Sangkala, 2013:8) yang terdiri atas:

1. Dampak (impact), sebuah best practice harus menunjukkan sebuah dampak positif dan dapat dilihat (tangible) dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat miskin dan tidak beruntung
2. Kemitraan (partnership), sebuah best practice harus didasarkan pada sebuah kemitraan antara actor-actor yang terlibat, setidaknya melibatkan dua pihak.
3. Keberlanjutan (sustainability), sebuah best practice harus membawa perubahan dasar dalam wilayah permasalahan berikut
  - a. Legislasi, kerangka peraturan oleh hukum atau standar formal yang menghargai isu-isu dan masalah yang dihadapi;
  - b. Kebijakan Institusional dan proses pembuatan kebijakan yang memiliki kejelasan peran kebijakan dan tanggung jawab beragam tingkatan dan kelompok actor seperti pemerintah pusat dan daerah, LSM, dan organisasi masyarakat
  - c. Efisien, transparan dan sistem manajemen yang akuntabel dapat membawa lebih efektif penggunaan sumber daya manusia, teknik dan keuangan.

4. Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat (leadership dan community empowerment) yakni:
  - a. Kepemimpinan yang menginspirasi bagi adanya tindakan dan perubahan termasuk di dalamnya perubahan dalam kebijakan publik;
  - b. Pemberdayaan masyarakat, rukun tetangga dan komunitas lainnya serta penyatuan terhadap kontribusi yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.
  - c. Penerimaan dan tanggung jawab terhadap perbedaan sosial dan budaya.
  - d. Kemungkinan bagi adanya transfer (transferability) pengembangan lebih lanjut dan replikasi.
  - e. Tepat bagi kondisi local dan tingkatan pembangunan yang ada
5. Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial (gender equality dan social inclusion) yakni inisiatif haruslah dapat diterima dan merupakan respon terhadap perbedaan sosial dan budaya; mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial atas dasar pendapatan, jenis kelamin, usia dan kondisi fisik/mental serta mengakui dan memberikan nilai terhadap kemampuan yang berbeda.
6. Inovasi dalam konteks local dan dapat ditransfer (innovation with in local content dan transferability) yakni bagaimana pihak lain dapat belajar atau memperoleh keuntungan dari inisiatif serta cara yang digunakan untuk membagi dan mentransfer pengetahuan, keahlian dan pelajaran untuk dapat dipelajari.

#### **d. Manfaat Program Inovasi Desa**

1. Fasilitas dan pendampingan untuk saling bertukar pengetahuan dan belajar kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dengan Desa lainnya;
2. Fasilitasi dan pendampingan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat Desa;
3. Desa dapat Memanfaatkan jasa layanan teknis untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di Desa; dan
4. Desa memperoleh kesempatan dan akses untuk meningkatkan kapasitas kegiatan perekonomiannya.

**e. Ruang Lingkup PID**

1. pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa
  - a. penyediaan Dana Bantuan Pemerintah Pengelolaan Pengetahuan dan Inovasi Desa;
  - b. peningkatan Kapasitas Penyedia Jasa Layanan Teknis; dan
  - c. pengembangan Sistem Informasi Pembangunan Desa.
2. Program Penguatan P3MD dan PID Program Penguatan P3MD dimaksudkan untuk Meningkatkan efektivitas pengelolaan pendampingan Desa, sedangkan PID untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat Desa.
3. Program Pengembangan Eksekutif (PPE) PPE merupakan kegiatan peningkatan kapasitas untuk pejabat di lingkungan Kementerian Desa PDTT

terkait dengan visioning, decision making, program manajemen dan mitigasi risiko.

#### **4. Konsep Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru**

Program Inovasi Desa yang dikeluarkan Kepmen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 83 Tahun 2007 sangatlah disambut baik oleh Pemerintah Khususnya di kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Program ini merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan desa khususnya penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa. Pemerintah berharap Dengan adanya program ini dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas Desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa.

Kecamatan Lamuru merupakan salah satu Kecamatan yang sangat strategis dengan jumlah Desa sebanyak 12 . Yaitu : Desa Barakkae, Barugae, Lalebata, Mamminasae, Massenrepulu, Mattampabulu, Mattampa Walie, Padaelo, Poleonro, Seberang, Sengeng Palie, dan Turucinnae. Pelaksanaan Program Inovasi Desa di kecamatan Lamuru merupakan tantangan baru bagi Tim PID yang ditugaskan untuk memimpin dalam pelaksanaan program ini. Program ini akan meluncurkan berbagai ide-ide gagasan baru yang dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat serta dapat mengembangkan dan memberi peluang bagi masyarakat yang ingin berkreasi.

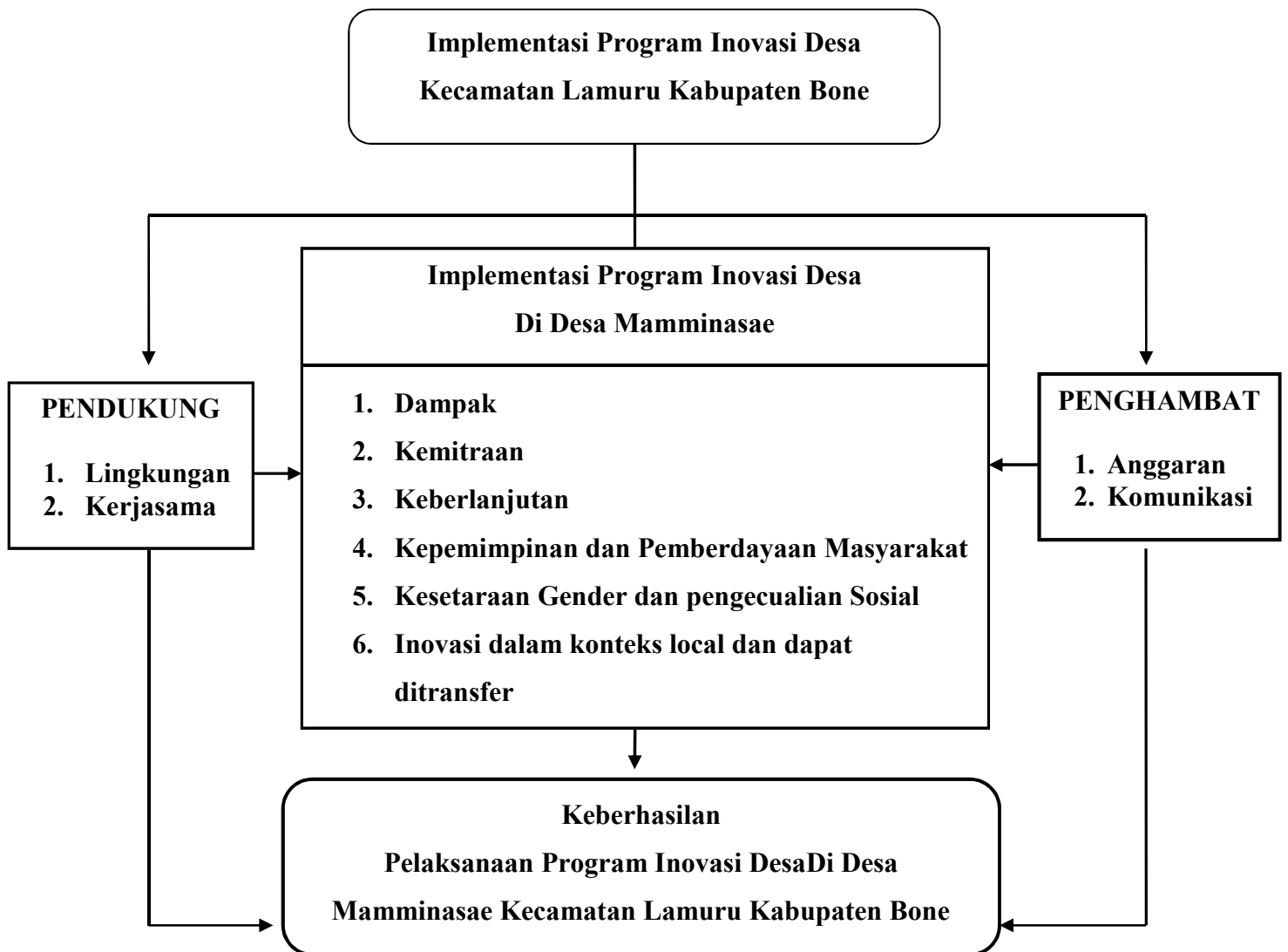
Program ini sangat didukung dan sangat direspon oleh pemerintah kecamatan tentang adanya tim penyelenggara Program Inovasi karena mereka berharap program ini sangat penting bagi kemajuan Desa kedepan sehingga masyarakat yang ada di Desa bisa lebih berkembang dan bisa lebih sejahtera karena adanya kerja sama antara pemerintah desa bersama dengan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa. Pemerintah Kecamatan berharap kita dapat mendukung dan bekerja sama dalam mensukseskan kegiatan inovasi Desa sehingga bagaimana masyarakat kedepan bisa menjadi masyarakat yang sehat, cerdas, dan sejahtera

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sebagai mana yg kita tau PID dirancang untuk mendorong dan memfasilitasi penguatan kapasitas Desa yang diorientasikan untuk memenuhi pencapaian target RPJM, dan program prioritas Kementrian Desa PDTT, melalui peningkatan produktifitas perdesaan yang bertumpuk pada :(a) Dampak, (b) Kemitraan, (b) Keberlanjutan, (c) Kepemimpinan dan Pemberdayaan masyarakat, (d) Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial, (e) Inovasi dalam konteks local dan dapat ditransfer , serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perdesaan serta membangun kapasitas Desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat dan

kemandirian Desa, sesuai dengan arah dan kebijakan dan sasaran Kementerian Desa PDTT pada RPJMN 2015-2019.

### Bagan Kerangka Pikir



### C. Fokus Penelitian

Seperti yang terlihat dalam rumusan masalah yang dibahas sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program



Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, serta untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Level innovative governance dilihat dari sejauh mana pelaksanaan dari best practice menurut United Nations (dalam Sangkala, 2013:8) yang terdiri atas:

1. Dampak (impact), sebuah best practice harus menunjukkan sebuah dampak positif dan dapat dilihat (tangible) dalam meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dengan merujuk pada indikator dampak (a) pertanian dan (b) perikanan dalam Implementasi Program Inovasi Desa
2. Kemitraan (partnership), sebuah best practice harus didasarkan pada sebuah kemitraan antara actor-actor yang terlibat, setidaknya melibatkan dua pihak dengan merujuk pada indikator kemitraan (a) masyarakat dan (b) pemerintah dalam Implementasi Program Inovasi Desa
3. Keberlanjutan (sustainability), sebuah best practice harus membawa perubahan dasar dalam wilayah permasalahan beriku dengan merujuk pada indikator keberlanjutan program (a) dukungan masyarakat dan (b) dukungan pemerintah dalam Implementasi Program Inovasi Desa
4. Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat (leadership dan community empowerment) dengan merujuk pada indikator Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat (a) Kepemimpinan yang menginspirasi dan (b) Pemberdayaan masyarakat dalam Implementasi Program Inovasi Desa

5. Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial (gender equality dan social inclusion) yakni inisiatif haruslah dapat diterima dan merupakan respon terhadap perbedaan sosial dan budaya; mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial atas dasar pendapatan, jenis kelamin, usia dan kondisi fisik/mental serta mengakui dan memberikan nilai terhadap kemampuan yang berbeda, yang terlihat pada indikator (a) perbedaan sosial dan (b) kebudayaan dalam Implementasi Program Inovasi Desa
6. Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer (innovation with in local content dan transferability) yakni bagaimana pihak lain dapat belajar atau memperoleh keuntungan dari inisiatif serta cara yang digunakan untuk membagi dan mentransfer pengetahuan, keahlian dan pelajaran untuk dapat dipelajari yang merujuk pada indikator (a) pengetahuan dan (b) keahlian dalam Implementasi Program Inovasi Desa
7. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung seseorang untuk dapat berinovasi. Lingkungan yang memadai dapat menunjang berhasilnya program inovasi desa di Desa Mamminasae
8. Kerjasama merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan berjalannya kerjasama yang baik dapat memberi dampak yang baik.
9. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah karya-karya namun dengan dengan terbatasnya anggaran yang dikeluarkan dapat menghambat proses terlaksananya program inovasi desa
10. Komunikasi adalah hal yang dapat menghambat suatu program jika dalam suatu organisasi tidak menjalin komunikasi yang baik.

11. Keberhasilan pelaksanaan Program Inovasi Desa dapat ditinjau dari bagaimana pengguna dan pemanfaatan Program itu sendiri terhadap perkembangan di Desa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juni 2018 hingga tanggal 09 Agustus 2018 di Kabupaten Bone, alasannya atas dasar lokasi penelitian mudah terjangkau serta terdapat masalah yang menarik dan memenuhi kriteria untuk dijadikan objek penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Lamuru di Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Bone untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan di gunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memaparkan, menggambarkan, menjelaskan, mengklasifikasikan, dan menganalisis variable-variabel yang di teliti. Untuk itu, dalam setiap penelitian dan penulisan skripsi, tentu saja melalui beberapa tahap, yaitu mulai dari tahap awal, tahap pelaksanaan hingga tahap penyelesaian. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam suatu masyarakat.

## 2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan fenomenologi yakni suatu bentuk penelitian yang menekankan pada subyektifitas pengalaman hidup manusia untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung

### C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan skunder, Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung ( dari tangan pertama ) sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Berdasarkan uraian tersebut maka sumber data dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Data primer

Data yang diperoleh langsung dari para informan di Kecamatan Lamuru baik melalui pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) seperti mengamati langsung proses Implementasi yang berjalan terkait dengan fungsi tenaga endamping dalam Program Inovasi Desa.

#### 2. Data skunder

Data yang diperoleh dari pencatatan dokumen-dokumen atau arsip pada Kantor Kecamatan Lamuru seperti peraturan tertulis, keadaan personalisasi, fungsi dan tugas seksi perluasan kesempatan kerja, keadaan fisik kantor, sarana dan prasarana kerja dan data lain

#### D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* (pengambilan informan berdasarkan tujuan). Teknik penentuan informan ini adalah siapa yang akan diambil sebagai anggota informan diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Menurut Faisal teknik pengambilan sampel purposif adalah: Pengambilan informan berdasarkan informan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan Pelaksanaan fungsi Tenaga Pendamping dalam Program Inovasi Desa

Adapun informan Dalam Penelitian ini sebagai berikut :

No	Nama	Inisial	Jabatan	Ket
1	Ramli Marsuki, S.Sos, M.Si	RM	Sekretaris Camat	1
2	Karmida, S.Sos	KD	Kepala Desa	1
3	A. Heri	A.H	Ketua Tim PID	1
4	Reza Permana	RP	Pendamping Desa	1
5	Kaharuddin	KH	Masyarakat	1
6	Syamsuddin	SY	Masyarakat	1

<b>Jumlah</b>	<b>6 Orang</b>
---------------	----------------

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan yang digunakan penulis yaitu:

1. Wawancara, yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini kepada pegawai Observasi, yang merupakan metode pengumpulan data dengan carapengamatan dan pencatatan terhadap data yang ditemukan di lapangan.
2. Dokumentasi,yakni melakukan pencatatan berbagai dokumen yang ada. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang prosedur pencatatan daftar hadir dan daftar hadir pada kegiatan/acara khusus pegawai, dan daftar penilaian pelaksanaan pekerjaan (DP3) atau dengan berkomunikasi langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data primer yang dikumpulkan dari responden yang ada tentang Pelaksanaan Fungsi Tenaga Pendamping.
3. Observasi /Pengamatan yaitu dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang proses penerapan Fungsi Tenaga Pendamping yang saat ini

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita kearah temuan ilmiah, bila dianalisis. Analisis data ialah langkah

selanjutnya untuk memperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif ( interactive model of analysis ). Dalam model ini terdapat 3 komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013) ketiga komponen tersebut yaitu :

1. Redaksi Data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.
2. Sajian Data merupakan suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan. Secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis supaya makna peristiwanya menjadi lebih mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dalam awal pengumpulan data peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal-hal yang ia temui dengan mencatat peraturan-peraturan sebab akibat, dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat di pertanggungjawabkan.

### **G. Pengabsahan Data**

Pengabsahan data ialah bentuk batasan berkaitan suatu kepastian, bahwa yang berukuran benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur, salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi pada



hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian terdapat triangulasi, sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

#### 2. Triangulasi Teknik

Teknik data untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicetak dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner

#### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Wilayah penelitian merupakan hal yang diperlukan untuk memberikan pendalaman pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut.

Berikut gambaran mengenai Kabupaten Bone dan Desa Mamminasae

##### **1. Gambaran umum Kabupaten Bone**

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota Watampone dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 4.558 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bone secara administratif terbagi kedalam 27 kecamatan, 329 desa dan 43 kelurahan. Kecamatan terluas adalah kecamatan Bonto Cani yaitu seluas 463,35 km<sup>2</sup> sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tenete Riattang yaitu seluas 0,52 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bone terletak pada posisi 4°13'-5°6° LS dan antara 119°42'-120°40' BT dengan garis pantai sepanjang 138 km yang membentang dari selatan ke utara. Kabupaten Bone secara langsung berbatasan dengan beberapa kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Kabupaten Gowa.
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone

Wilayah Kabupaten Bone termasuk daerah beriklim sedang. Kelembaban udara berkisar antara 95% - 99% dengan temperatur berkisar 26°C - 43°C. Potensi sumberdaya mineral yang terkandung di Kabupaten Bone termasuk besar baik kandungan mineral logam maupun non-logam. Kandungan mineral logam di Kabupaten Bone yang berhasil teridentifikasi antara lain: Emas, Tembaga, Mangan, dan Endapan besi. Selain potensi mineral logam, Kabupaten Bone juga memiliki potensi mineral non logam, antara lain: batu bara, gamping, marmer, kuarsa, batu sabak dan basal yang tersebar di beberapa wilayah seperti Bontocani, Patimpeng, Kahu, Lamuru, Lappariaja, Ponre, dan Cina. Kabupaten Bone memiliki 19 sungai besar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pekerjaan Umum. Sejumlah sungai tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat sebagai sumber pengairan untuk pertanian maupun sebagai sarana pengembangan perikanan air tawar. Selain digunakan sebagai sarana pendukung perikanan dan pertanian, beberapa sungai di Kabupaten Bone juga akan digunakan sebagai sarana pembangkit listrik.

## **2. Gambaran Umum Desa Mamminasae**

Desa Mamminasae masuk wilayah Kecamatan Lamuru dengan luas wilayah desa Mamminasae 38 Km<sup>2</sup>. Terdiri dari 3 wilayah dusun, masing-masing Dusun Timpa, Coppo Taluma dan Dusun Bompo, 7 Rukun Warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Desa mamminasae terletak antara S 04°33.695 E 119°57.465. Secara geografis desa mamminasae berada di wilayah barat Kabupaten Bone adapun batas-batas desa yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Desa Turu Cinnae
- 2) Sebelah Timur : Desa Padaelo
- 3) Sebelah Selatan : Desa Mattampa Bulu
- 4) Sebelah Barat : Kec. T. Limpoe

Desa Mamminasae berjarak tempuh hanya berjarak 3 Km dari Lalebata (Ibukota Kecamatan Lamuru) dengan jarak tempuh sekitar (15) menit. Dari Watampone (Ibukota Kabupaten) Bone berjarak 72 Km (2 jam) dan dari Makassar (Ibukota Provinsi Sul-Sel) berjarak 134 Km (4 Jam)

### **3. Sejarah Desa**

Sebagai sebuah Desa di Kecamatan Lamuru, nama Mamminasae barulah dikenal pada tahun 1989. Sebelum itu, orang lebih mengenal nama-nama tempat seperti Timpa, Lapince, Coppo Taluma, dan Lappa Pao Bedda' E. Bahkan sebelum Indonesia merdeka, tepatnya pada jaman kerajaan, diantara nama-nama itu yang paling dikenal adalah Timpa (dalam naskah lontara tertulis *Timpaq* yang artinya terbuka).

Setelah seluruh kerajaan di wilayah Sulawesi Selatan menyatakan kesetiannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) termasuk Kerajaan Lamuru, maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 Tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Sulawesi Selatan, kerajaan Lamuru tetap menjadi daerah otonom dengan status kecamatan. Adapun bekas wilayah kerajaan Lamuru sebagian berubah status menjadi Desa. Sedangkan timpa hanya berstatus sebagai dusun dalam wilayah administrasi pemerintahan Desa Mattampa Bulu.

Timpa Barulah menjadi daerah otonom setelah Desa Mattampa Bulu dimekarkan menjadi dua desa pada tahun 1989. Yakni Desa Mattampa Bulu sendiri dengan Desa Mamminasae, Desa Mamminasae mewilayahi 3 (tiga) dusun, masing-masing dusun Bompo, Coppo Taluma dan dusun Timpa sebagai ibukota Desa.

#### **4. Demografi**

Desa Mamminasae merupakan salah satu dari 12 Desa di Wilayah Kecamatan Lamuru yang terletak 3 KM kearah utara dari ibukota Kecamatan Lamuru, Desa Mamminasae mempunyai luas wilayah  $\pm 38 \text{ Km}^2$

Iklim Desa Mamminasae, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai musim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru.

#### **5. Keadaan Sosial**

##### **a. Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Mamminasae adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Mamminasae**

<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SLTA</b>	<b>SARJANA</b>
<b>706</b>	<b>210</b>	<b>191</b>	<b>32</b>

*Sumber: RPJM Tahun 2016-2021 Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal 11*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Mamminasae tergolong tinggi karena jumlah masyarakat yang menganyam pendidikan lebih besar dari jumlah masyarakat yang belum sekolah.

## 6. Keadaan Ekonomi

### a. Mata Pencarian

Karena Desa Mamminasae merupakan Desa yang agraris, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut:

**TABEL 4.2**

**Mata Pencaharian Masyarakat Di Desa Mamminasae**

<b>Petani</b>	<b>Pedagang</b>	<b>PNS</b>	<b>Buruh</b>
<b>95,2%</b>	<b>50%</b>	<b>30%</b>	<b>10%</b>

*Sumber.RPJM Tahun 2016-2021 Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal 9*

Dari data diatas terlihat jelas bahwa masyarakat di desa Mamminasae dapat diteropong melalui sektor pertanian, mengingat sektor ini merupakan elemen terpenting dalam perkembangan ekonomi penduduk setempat. Disamping menjadi sumber daya alam terbesar, sektor pertanian juga merupakan mata pencaharian utama penduduk. Selain sektor pertanian, di desa Mamminasae juga memiliki prasarana perekonomian berupa usaha kecil dan menengah. Baik usaha kecil maupun menengah, menyediakan berbagai jenis kebutuhan masyarakat. Mulai dari kebutuhan pokok, bahan bangunan, bahan-bahan Pertanian hingga usaha perdagangan hasil bumi.

## b. Pemilikan Ternak

Jumlah Kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Mamminasae adalah sebagai berikut

**Tabel 4.3**  
**Kepemilikan Ternak Masyarakat Di Desa Mamminasae**

<b>Ayam/Itik</b>	<b>Kambing</b>	<b>Sapi</b>	<b>Bebek</b>
<b>892</b>	<b>9</b>	<b>146</b>	<b>175</b>

*Sumber.RPJM Tahun 2016-2021 Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal 10*

Data diatas menunjukkan bahwa masyarakat di desa Mamminasae selain sebagai petani mereka juga memiliki hewan ternak, dan hewan yang paling banyak dipelihara didesa Mamminasae adalah ayam.

## 7. Kondisi Pemerintahan Desa

### a. Jumlah Penduduk

Desa Mamminasae mempunyai jumlah penduduk..jiwa yang tersebar dalam 3 (tiga) dusun dengan pencaraian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Masyarakat Di Desa Mamminasae**

<b>Dusun Coppo Taluma</b>	<b>Dusun Timpa</b>	<b>Dusun Bompo</b>
<b>641</b>	<b>716</b>	<b>618</b>

*Sumber.RPJM Tahun 2016-2021 Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal 7*

Data diatas menunjukkan bahwa di desa Mamminasae terdiri dari tiga dusun. Dari ketiga dusun tersebut dusun yang paling banyak mmiliki penduduk



adalah dusun Timpa, kemudian tergolong tinggi karena jumlah masyarakat yang menganyam dusun Coppo Taluma, dan yang paling sedikit adalah dusun Bompo. pendidikan lebih besar dari jumlah masyarakat yang belum sekolah.

Berdasarkan jumlah kelompok umur, dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.5**

**Data Penduduk Mamminasae Berdasarkan Kelompok Umur**

NO	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	0-4	45	44	89
2	5-9	74	92	166
3	10-14	112	97	209
4	15-19	99	101	200
5	20-24	74	63	137
6	25-29	63	66	129
7	30-34	61	72	133
8	35-39	76	75	151
9	40-44	67	87	154
10	45-49	63	92	155
11	50-54	63	64	127
12	55-59	42	47	89
13	60-64	39	45	85
	Jumlah	956	1.019	1.975

*Sumber : Hasil analisis potensi desa dan tingkat perkembangan desa Mamminasae tahun 2014.*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang ada di desa Mamminasae lebih banyak kaum perempuan dengan jumlah 1.019 jiwa sedangkan kaum laki-laki 956 jiwa.

### **Visi Misi Desa Mamminasae tahun 2015-2019**

Visi : “Terbukanya akses antar wilayah menuju Desa Mamminasae yang asri, sejahtera, tentram dan religius”

Misi :

1. Meningkatkan pembangunan & rehabilitas infrastruktur untuk membuk akses transportasi
2. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan pemukiman dan kesehatan
3. Mengembangkan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terampil mengelola sumber daya alam
4. Meningkatkan upaya pengembangan usaha ekonomi produktif serta penguatan lembaga ekonomi Desa
5. Meningkatkan upaya pembinaan kemasyarakatan
6. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang lebih profesional dan akuntabel serta di dukung partisipasi aktif masyarakat.

### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone**

Berikut adalah hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada:  
Pelaksanaan Program Inovasi Desa dilihat dari bagaimana langkah atau proses

yang dilakukan oleh pemerintah desa sehingga muncul inovasi tentang kincir air dan hidrah di desa mamminasae. Peneliti Kemudian akan membahas bagaimana implementasi program inovasi meliputi indikator (1) Dampak yang didalamnya terdapat aspek (a) Pertanian dan (b) Perikanan, indikator (2) Kemitraan yang didalamnya terdapat (a) Pemerintah (b) Masyarakat, Indikator (3) Keberlanjutan yang didalamnya terdapat (a) Dukungan Pemerintah (b) Dukungan Masyarakat. Indikator (4) Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat yang didalamnya terdapat aspek (a) Kepemimpinan yang menginspirasi (b) Pemberdayaan Masyarakat, indikator (5) Kesetaraan Gender dan Pengecualian Sosial yang didalamnya terdapat aspek (a) Bentuk kesetaraan gender (b) Peran Budaya, indikator (6) Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer yang didalamnya terdapat aspek (a) Pengetahuan (b) Keahlian. Adapun pembahasan secara rinci mengenai hal diatas selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

### **1. Dampak**

Dampak dalam program inovasi desa dapat dilihat bagaimana program tersebut dapat membawa perubahan terhadap sejumlah pihak dengan melihat aspek (a) Pertanian (b) Perikanan.

#### **a) Pertanian**

Pengembangan Program Inovasi Desa Khususnya di Desa Mamminasae kecamatan Lamuru Kabupaten Bone,. telah membawa dampak positif terhadap kehidupan warga desa ini terlihat dari masyarakat desa yang tidak lagi kesulitan dalam mengairi lahan pertanian terutama usaha peternakan ikan yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat

Berikut hasil wawancara A.H selaku Ketua Tim Program Inovasi di Desa Mamminasae terkait dampak positif yang ditimbulkan dari program Inovasi di desa Mamminasae sebagai berikut:

“...begini Desa Mamminasae terutama di bagian Timpa itu mempunyai irigasi yang sangat bagus alirannya dan sangat deras. Tapi warga tetap saja selalu mengeluh tentang keterbatasan ketersediaan air untuk pengairan lahan perikanan jadi dari itu muncul ideku untuk membuat kincir air yang terbuat dari bambu agar bisa menaikkan air dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi. Namun berjalan setahun, kayu tersebut lapuk sehingga sudah tidak bisa lagi terpakai. Akhirnya warga membuat kincir air yang terbuat dari besi sehingga mampu digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Kemudian dari ide ini warga merasa tidak puas maka muncullah ide lain yaitu membuat hidrah. Hidrah terbuat dari bahan-bahan bekas yang dirancang dan dirakit sedemikian rupa sehingga menghasilkan alat pembangkit air tanpa bantuan tenaga listrik. Semakin deras aliran air yang mengalir dari irigasi semakin deras pula air yang dikeluarkan oleh hidrah tersebut...” (hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa muncul dari inisiatif Pak A. Heri selaku ketua dari Tim Inovasi Desa. Adanya partisipasi masyarakat dalam pembuatan program ini membuat desa yang dulunya kekurangan/keterbatasan air dalam hal perikanan/pertanian sekarang sudah lebih membaik. Program yang diterapkan mulai dari awal tahun 2018 telah dinobatkan sebagai desa pertama yang di kabupaten bone yang telah berhasil menerapkan Program Inovasi Desa.

Hasil wawancara diatas didukung oleh pernyataan KH selaku Tokoh Masyarakat terkait Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebagai berikut;

“...masyarakat sangat terbantu dengan hadirnya Program Inovasi Desa, karena potensi air di Desa Mamminasae ini sangat bagus, namun masyarakat masih sering mengeluh terkait proses mengalirkan air ke setiap

lahan pertanian yang mereka miliki, sehingga bisa menghemat waktu dan tenaga. Akhirnya program kincir hidrah ini menjadi solusi cerdas memaksimalkan potensi air yang ada....”(hasil wawancara 21 juli 2018)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sangat membantu ekonomi masyarakat terkait pengairan di Desa mereka. Warga merasa merasa terbantu dengan tidak perlu mengeluarkan tenaga lebih banyak dan menghemat waktu untuk mengaliri pertanian dan peternakan ikan yang warga miliki.

Level inovasi yang dimaksud dalam aspek dampak yaitu sejauhmana program tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap sejumlah pihak. Dari program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mamminasae tentang pembuatan kincir air dan hidrah sangat berdampak baik dikalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari segi aspek ekonomi namun juga berdampak pada aspek kesehatan dan lingkungan.

Hal di atas semakin diperkuat dengan pernyataan KD selaku Kepala Desa Mamminasae sebagai berikut

“...Bagus asalkan tidak mengganggu dan tujuannya baik apalagi termasuk penemuan baru dan menguntungkan karena pertanian menjadi lebih subur karena debit air yang dapat ditampung lebih banyak dan lebih mudah dalam proses penyalurannya dari saluran irigasi berkat kincir air dan hidrah ini ...” (hasil wawancara 21 juli 2018)

Selain dari Kepala Desa, selanjutnya dipertegas oleh RP selaku Pendamping Desa, yang dinyatakan sebagai berikut:

“...Tahap awal yang dilakukan pada program ini adalah yaitu dengan mempublikasikan inovasi di desa-desa lain terkait pengoptimalan pengairan untuk lahan pertanian dan perikanan. Itulah gunanya

diadakannya BURSA agar desa lain bisa meniru apa yang dilakukan oleh desa Mamminasae dan menjadi inovasi bagi desa lain sehingga apa yang di ciptakan dapat membuat perubahan bagi masyarakat desa baik di desa Mamminasae maupun desa lainnya...” (hasil wawancara 21 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini sangat berdampak pada aspek ekonomi manusia. Dengan adanya program yang dikeluarkan oleh Kementrian Desa dapat membawa dampak yang sangat baik bagi kesehatan masyarakat di Desa Mamminasae.

Selanjutnya jika dilihat dari aspek ekonomi dan lingkungan sebelum adanya program tersebut pendapatan perekonomian tergolong rendah, kebutuhan akan hidup masyarakat masih jauh dari apa yang diharapkan. Salah satu yang membuat perekonomiannya rendah karena hasil pertanian yang dikelola tidak seperti yang diharapkan karena terbatasnya air sebagai mana yang kita ketahui bahwa air adalah kebutuhan utama yang menjadi faktor penting bagi petani sehingga masih banyak lahan yang tidak terurus mengakibatkan lingkungan menjadi kurang baik karena kekeringan yang ditimbulkan akibat air yang masih terbatas untuk mengairi lahan tersebut. Namun dengan adanya program yang dibuat oleh Pemerintah Desa perekonomian masyarakat sudah mulai membaik karena air yang dulunya masih terbatas sekarang tidak lagi. Sehingga kesejahteraan petani bisa lebih meningkat.

Sebagaimana yang dijelaskan RM selaku sekertaris Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebagai berikut;

“...yaa itu kalau kemarin warga harus menggunakan pompa untuk mengambil air dari irigasi tersebut, tentunya petani mengeluarkan biaya untuk pembelian bahan bakar pompa tersebut. Karena keadaan air yang sudah membaik selain bertani warga pun dapat membuat usaha-usaha

sampingan seperti pembuatan bibit ikan dan pembuatan padi organik. Hasil dari bibit ikan itu lumayan membantu masyarakat untuk menambah penghasilannya begitupun dengan padi organik yang tidak membutuhkan biaya banyak namun memiliki hasil yang bagus dan sehat untuk dimakan ataupun dijual jadi bisa dikatakan Hasil panen yang kemarin lebih baik dibandingkan hasil panen yang kemarin. Meningkatnya kesejahteraan petani berdampak pula pada pendidikan anak-anak yang semakin meningkat pula karena penghasilan dari hasil bertani yang sudah membaik warga pun bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi karena hasil petani merupakan faktor utama penghasilan di desa Mamminasae...” ( hasil wawancara 22 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak merokok dari segi perekonomian dan pendidikan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat desa karena dengan berjalannya program ini para petani lebih mampu menyekolahkan anak mereka sampai ke perguruan tinggi dan tidak jarang dari anak mereka mendapat prestasi disekolahnya

Kutipan wawancara di atas semakin diperjelas dengan hasil wawancara RP selaku pendamping desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...semenjak Program Inovasi Desa memasuki wilayah kami, peternakan di sini semakin membaik, petanisemakin yakin dalam mengambiljumlah bibit ikan yang lebih banyakkarena tidak khawatir lagi dengan jumlah debit air yang dapat peternak ikan tamping di kolampeternakan ikan mereka,halinidikarenakan Hidarah yang berjalan maksimal..” . ...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa Selain dampak kesehatan, ekonomi dan pendidikan adanya program yang dikeluarkan oleh pemerintah desa juga sangat berdampak pada lingkungan sekitar, seperti yang dirasakan langsung oleh peneliti saat berada dilokasi penelitian. Lingkungan yang ada terlihat segar. Indikator dampak dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut memberikan hasil positif terhadap

masyarakat. Program yang dicanangkan oleh pemerintah Desa Mamminasae merupakan sebuah program baru yang sangat inisiatif karena program yang belum pernah ada sebelumnya dan dianggap sebagai Desa pertama di Kabupaten Bone yang berhasil menerapkan program Kincir Air di wilayah mamminasae dan program tersebut berlaku bagi masyarakat.

#### **b) Perikanan**

Berikut hasil wawancara A.H selaku Ketua Tim Program Inovasi di Desa Mamminasae terkait dampak positif pada perikanan yang ditimbulkan dari program Inovasi di desa Mamminasae sebagai berikut:

“ ... Tentu kami dalam tim ini sangat berharap banyak karena tujuan utama dari program ini adalah mampu membuat kehidupan warga lebih baik dari segi kemudahan bercocok tanam dan budi daya perikanan yang nantinya mampu mendongkrak perkonomian warga....” (hasil wawancara pada tanggal 19 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Program Inovasi Desa diharapkan mampu membawa perubahan positif terhadap kemajuan desa dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil wawancara diatas didukung oleh pernyataan SY selaku Masyarakat terkait Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebagai berikut;

“...Selama kincir air dan hidrah ini beroperasi sebagian masyarakat desa yang bekerja di tambak ikan lebih yakin untuk menambah bibit ikan, karena dulu banyak bibit ikan yang gagal panen karena kesulitan dalam mengairi tambak mereka.....”(hasil wawancara 21 juli 2018)

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa Implementasi Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sangat



membantu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menambah jumlah bibit ikan karena sebuah keyakinan bahwa debit air tidak akan sulit untuk dikumpulkan.

Level inovasi yang dimaksud dalam aspek dampak yaitu sejauhmana program tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap sejumlah pihak. Dari program yang dilakukan oleh pemerintah Desa Mamminasae tentang pembuatan kincir air dan hidrah sangat berdampak baik dikalangan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan bukan hanya dari segi aspek ekonomi namun juga berdampak pada aspek kesehatan dan lingkungan.

Hal di atas semakin diperkuat dengan pernyataan KD selaku Kepala Desa Mamminasae sebagai berikut

“...Bagus asalkan tidak mengganggu dan tujuannya baik apalagi termasuk penemuan baru dan menguntungkan karena pertanian menjadi lebih subur karena debit air yang dapat ditampung lebih banyak dan lebih mudah dalam proses penyalurannya dari saluran irigasi berkat kincir air dan hidrah ini ...” (hasil wawancara 21 juli 2018)

Selain dari Kepala Desa, selanjutnya dipertegas oleh RP selaku Pendamping Desa, yang dinyatakan sebagai berikut:

“...Dampak yang ditimbulkan sangat positif karena masyarakat tidak khawatir lagi dalam memperbanyak bibit ikan untuk di budidayakan...” (hasil wawancara 21 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa program ini sangat berdampak pada aspek perikanan warga yang samin yakin dan penuh harapan untuk memperbanyak bibit ikan dengan harapan tidakn akan gaga panen lagi.

Selanjutnya jika dilihat dari aspek ekonomi dan lingkungan sebelum adanya program tersebut pendapatan perekonomian tergolong rendah, kebutuhan akan hidup masyarakat masih jauh dari apa yang diharapkan. Salah satu yang membuat perekonomiannya rendah karena hasil pertanian yang dikelola tidak seperti yang diharapkan karena terbatasnya air sebagai mana yang kita ketahui bahwa air adalah kebutuhan utama yang menjadi faktor penting bagi petani sehingga masih banyak lahan yang tidak terurus mengakibatkan lingkungan menjadi kurang baik karena kekeringan yang ditimbulkan akibat air yang masih terbatas untuk mengairi lahan tersebut. Namun dengan adanya program yang dibuat oleh Pemerintah Desa perekonomian masyarakat sudah mulai membaik karena air yang dulunya masih terbatas sekarang tidak lagi. Sehingga kesejahteraan petani bisa lebih meningkat.

Sebagaimana yang dijelaskan RM selaku sekretaris Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebagai berikut;

“...Saya melihat laporan warga bahwa banyak warga yang mengajukan pinjaman kredit untuk membeli ikan dan pakan ikan karena merasa yakin bahwa kincir hidrah mampu membuat hasil panen lebih melimpah...” (hasil wawancara 22 juli 2018).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa warga telah banyak mengajukan kredit pinjaman ini menandakan daya gairah usaha masyarakat terutama di bidang tambak ikan sudah mulai membaik

Kutipan wawancara di atas semakin diperjelas dengan hasil wawancara dengan pendamping desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...Masyarakat semakin bergairah dalam menambah bibit ikan dan bahkan ada yang membudidayakan ikan yang bisa dikatakan tidak perna

dibudidayakan di Kecamatan Lamuru, ini dampak dari irigasi yang sudah membaik...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dampak yang ditimbulkan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan merupakan hal yang positif karena dengan adanya program tersebut masyarakat dapat merasakan hasil panen ikan yang lebih baik. Tingkat perekonomian yang semakin membaik. Dari aspek ekonomi sudah jelas diketahui bahwa dengan berjalannya kedua program ini dapat mengurangi beban masyarakat terutama dalam hal ekonomi. Ketersediaan air membawa perubahan dalam hal perikanan maupun pertanian. Meningkatkan hasil panen, produktifitas hasil perikanan lebih baik dan juga Petani sudah dapat melakukan kegiatan tambahan dengan melepas bibit ikan atas ketersediaan air yang terus mengalir.

## **2. Kemitraan (partnership)**

Kemitraan bermakna sejauhmana kerjasama dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dikembangkan dengan melihat aspek (a) Pemerintah (b) Masyarakat

### **a) Pemerintah**

Kemitraan bermakna sejauhmana kerjasama dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dikembangkan. Program Inovasi yang dibuat Desa Mamminasa merupakan hasil kesepakatan dari Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda. Hal ini dapat dilihat bahwa kemitraan yang terjalin dalam pelaksanaan program sangat baik karena mulai dari perencanaan program sampai pada evaluasi program selalu melibatkan partisipasi

masyarakat. Hasil yang dicapai juga sudah maksimal dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa di Desa Mamminasae. Lebih lanjut dipertegas KD selaku Kepala Desa Mamminasae bahwa:

“...mulai dari merencanakan aturan ini kita selalu berkumpul antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan tokoh agama untuk merencanakan, sampai menyepakati aturan ini. Kemudian dalam pelaksanaannya masyarakat juga ikut berpartisipasi meskipun awalnya menolak untuk diadakan program membuat kincir air karena takutnya akan mengganggu jalannya air irigasi. Sampai pada evaluasi kita tidak melakukan dengan ketat karena kita hanya mengharapkan kesadaran dari masyarakat. Paling untuk mengetahui apakah masih ada yang tidak menyetujui program ini kita hanya bertanya pada warga sekitar yang dekat dari tempat program tersebut dibuat dan katanya masih ada warga yang irih hati terkadang merusak secara diam-diam usaha yang telah dibuat terkait dengan program ini. Meskipun program ini belum semaksimal yang warga inginkan tapi setidaknya warga bisa menghargai kerja keras yang dilakukan...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa terjalin kerjasama yang baik antara semua elemen yang terkait. Mulai dari perumusan program sampai pada proses evaluasi dan bahkan warga sekitarpun ikut membantu dalam mengevaluasi program yang telah ditetapkan. Hal ini juga diperkuat dengan wawanca dengan A.H selaku Ketua Tim Pengembangan Program Inovasi Desa, berikut kutipan hasil wawancara denga penulis;

“...yaa itu kalau kemarin warga harus menggunakan pompa untuk mengambil air dari irigasi tersebut, tentunya petani mengeluarkan biaya untuk pemsbelian bahan bakar pompa tersebut. Karena keadaan air yang sudah membaik selain bertani warga pun dapat membuat usaha-usaha sampingan seperti pembuatan bibit ikan dan pembuatan padi organik. Hasil dari bibit ikan itu lumayan membantu masyarakat untuk menambah penghasilannya begitupun dengan padi organik yang tidak membutuhkan biaya banyak namum memiliki hasil yang bagus dan sehat untuk dimakan ataupun dijual jadi bisa dikatakan Hasil panen yang kemarin lebih baik dibandingkan hasil panen yang kemarin. Meningkatnya kesejahteraan petani berdampak pula pada pendidikan

anak-anak yang semakin meningkat pula karena penghasilan dari hasil bertani yang sudah membaik warga pun bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai kejenjang yang lebih tinggi karena hasil petani merupakan faktor utama penghasilan di desa Mamminasae...”(hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dikatakan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif dengan memberikan lahan untuk mengujicobakan kincir hidrah di lahan warga, warga merespon dengan cepat mengingat warga akan sangat terbantu dengan hadirnya Pengembangan Program Inovasi Desa.

Kutipan pernyataan di atas didukung dengan pernyataan dari RP selaku Pendamping Desa, berikut kutipan hasil wawancara dengan penulis;

“...selaku pendamping desa kami sangat mendukung program ini, tugas kami adalah melakukan pengawasan dan membuat laporan kerja kepala desa dengan setiap kebijakan yang diambil dan tentunya program Inovasi Desa ini sangat tepat sasaran untuk diberikan dana khusus karena akan membawa dampak positif terhadap perkembangan lahan pertanian dan perikanan masyarakat dan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan desa kami yang nantinya akan bisa menjadi desa percontohan di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dikatakan bahwa Pendamping Desa memberikan dukungan terhadap program Inovasi Desa karena akan membawa dampak yang baik bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa, hal ini juga akan langsung memberikan pencitraan yang baik pada Desa Mamminasae, program ini akan mengangkat nama desa Mamminasae karena menjadi Desa satu-satunya yang menjadi basis Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari SY selaku Tokoh Masyarakat Desa Mamminasae, berikut kutipan hasil wawancara dengan penulis;

“...sejauh ini kerjasama yang terjalin antara masyarakat Desa Mamminasae dengan aparat pemerintah dan Tim Pengembangan Program Inovasi Desa berjalan dengan baik. Kami diberikan wawasan dan pengetahuan terkait pemberdayaan Kincir Hidrah, cara perawatan dan penggunaan yang selayaknya agar mamapu bertahan lebih lama, terkait masalah pembiayaan kincir tersebut dan pemeliharaan saluran yang dilalui kincir tersebut telah disepakati oleh warga dan pemerintah setempat...” hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dikatakan bahwa masyarakat dilibatkan secara aktif terkait pemberdayaan kincir hidrah karena masyarakatlah subjek utama yang akan merasakan pemanfaatan kincir hidra untuk mengaliri lahan pertanian dan peternakan ikan masyarakat. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung dan tidak langsung terkait perawatan dan pembiayaan kincir hidra tersebut.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Tim Inovasi Desa juga mengagas ide dengan bekerja sama dengan pemerintah setempat agar mampu menyalurkan atau menjual hasil pertanian dan perikanan pada pengusaha yang dapat diajak bekerja sama dalam bidang pertanian dan perikanan agar para petani di desa kami tidak menjual hasil pertanian dan peternakan dengan harga murah, karena banyak pihak pengepul alais tengkulak yang membelidengan harga rendah dibawah harga pasar sehingga merugikan petani...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Hasil wawancara dari beberapa informan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kemitraan bermakna sejauh mana kerjasama dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dikembangkan. Program yang diterapkan di desa

mamminasae melibatkan berbagai unsur yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan para pemuda mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada evaluasi program. Bahkan dalam mempertahankan keberhasilan dari program tersebut masih tetap melibatkan masyarakat.

Meskipun terjadi kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat namun dalam pelaksanaan program ini tidak mendapat dukungan dari pemerintah daerah. Nanti setelah program ini berhasil dan membawa dampak yang sangat baik pada masyarakat barulah ada dukungan dari pemerintah.

#### **b) Masyarakat**

Program Inovasi yang dibuat Desa Mamminasa merupakan hasil kesepakatan dari Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh pemuda. Hasil yang dicapai juga sudah maksimal dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah desa, pemangku kepentingan dan masyarakat di Desa Mamminasae. Lebih lanjut dipertegas oleh KD selaku Kepala Desa Mamminasae bahwa:

“...Kami selaku aparat desa tentu sangat mendukung program andalan ini, karena sangat membantu masyarakat saya dan mampu mengangkat citra positif desa kami...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut sudah dapat disimpulkan bahwa terjalin kerjasama yang baik antara semua elemen yang terkait. Mulai dari perumusan program sampai pada proses evaluasi dan bahkan warga sekitarpun ikut membantu dalam mengevaluasi program yang telah ditetapkan. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan A.H selaku Ketua Tim Pengembangan Program Inovasi Desa, berikut kutipan hasil wawancara dengan penulis;

“...Masyarakat sangat pro aktif dalam program ini, sehingga kami dari Tim Inovasi Desa sangat terbantu dengan peran warga yang aktif dan selalu siap membantu kami dalam menjaga dan merawat kincir hidrah ini...”(hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dikatakan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif dengan memberikan lahan untuk mengujicobakan kincir hidrah di lahan warga, warga merespon dengan cepat mengingat warga akan sangat terbantu dengan hadirnya Pengembangan Program Inovasi Desa.

Kutipan pernyataan di atas didukung dengan pernyataan dari RP selaku Pendamping Desa, berikut kutipan hasil wawancara dengan penulis;

“...Respon masyarakat sangat baik, tidak ada yang menolak program ini, sekalipun ada itu hanya kesalah pahaman warga semata saat program ini baru tahap sosialisasi awal, selebihnya warga turut berpartisipasi dalam program ini...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan di atas dikatakan bahwa Pendamping Desa memberikan dukungan terhadap program Inovasi Desa karena akan membawa dampak yang baik bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa, hal ini juga akan langsung memberikan pencitraan yang baik pada Desa Mamminasae, program ini akan mengangkat nama desa Mamminasae karna menjadi Desa satu-satunya yang menjadi basis Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan dari KH selaku Masyarakat Desa Mamminasae, berikut kutipan hasil wawancara dengan penulis;



“...Pemerintah sudah menjalankan fungsinya sebagai aparatur pemerintah dengan mengelurakan dan menjalankan kebijakan yang pro terhadap masyarakat. Semua program sangat membantu kami dan kami pun ikut dilibatkan...” hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dikatakan bahwa masyarakat dilibatkan secara aktif terkait pemberdayaan kincir hidrah karena masyarakatlah subjek utama yang akan merasakan pemanfaatan kincir hidra untuk mengaliri lahan pertanian dan peternakan ikan masyarakat. Kerjasama yang dilakukan dalam bentuk komunikasi langsung dan tidak langsung terkait perawatan dan pembiayaan kincir hidra tersebut.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Dari kecamatan selalu memberikan respon yang positif selama program ini masih memiliki daya guna bagi masyarakat desa silahkan dilanjutkan...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Hasil wawancara dari beberapa informan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kemitraan bermakna sejauh mana kerjasama dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program yang dikembangkan. Program yang diterapkan didesa mamminasae melibatkan berbagai unsur yaitu pemerintah desa, tokoh masyarakat, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan sampai pada evaluasi program. Bahkan dalam mempertahankan keberhasilan dari program tersebut masih tetap melibatkan masyarakat.

Meskipun terjadi kerjasama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat namun dalam pelaksanaan program ini tidak mendapat

dukungan dari pemerintah daerah. Nanti setelah program ini berhasil dan membawa dampak yang sangat baik pada masyarakat barulah ada dukungan dari pemerintah

### **3. Keberlanjutan (sustainability)**

Makna keberlanjutan dalam konteks program inovasi desa yakni adanya dukungan dari berbagai elemen terkait yaitu (a) Dukungan Pemerintah (b) Dukungan dari Masyarakat.

#### **a) Dukungan Pemerintah**

Makna keberlanjutan dalam konteks program Inovasi Desa di Desa Mamminasae yakni adanya dukungan dari berbagai elemen terkait. Elemen terkait yang dimaksud adalah dukungan pemerintah daerah, dukungan dari masyarakat, dukungan lingkungan, dan sumber daya manusia.

Permasalahan keberlanjutan tergantung bagaimana upaya pemerintah desa dalam mempertahankan inovasi yang telah diciptakan demi mencapai cita-cita pemerintahan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari visi Kepala Desa yang sekarang yaitu “Terbukanya akses antar wilayah menuju Desa Mamminasae yang asri, sejahtera, tentram dan religius”. Adanya Dukungan dari masyarakat juga sangat dibutuhkan demi mewujudkan desa yang sejahtera. Selain itu, para pemuda sebagai generasi penerus harus dibina dari sekarang agar budaya yang ada di desa Mamminasae dengan penguatan lebih kepada etika dan moral dan pemahaman tentang sosial. Seperti yang dipaparkan KD selaku Kepala Desa bahwa:

“...demi keberlanjutan program ini kita bina memang anak-anak tapi lebih kepada etika dan moralnya, misalnya melatih mereka untuk berkreasi mulai dari sekarang, membuat jadwal kegiatan perlombaan-perlombaan di setiap akhir tahun agar mereka bisa terlatih membuat

hal-hal baru untuk kepentingan bersama, mengajarkan mereka bagaimana bersosialisasi dengan baik sehingga membiasakan mereka untuk untuk hidup dengan memikirkn keadaan sekitar...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dari program ini, selain dijadikan visi misi pemerintah desa juga salah satu cara untuk melanjutkan program ini adalah dengan membina anak-anak sebagai generasi penerus nantinya.

Pernyataan di atas mendapat dukungan A.H selaku Ketua Tim Program Inovasi Desa, beikut hasil wawancara dengan penulis;

“...kami sangat mendukung program dari Kepala Desa yang akan membuat sebuah Komunitas Kreatif khusus anak, karena sejak dini anak-anak atau para remaja harus dididik dan diberikan pelatihan khusus terkait pemberdayaan dan pemanfaatan barang bekas atau barang yang sudah dianggap sampah kita maksimalkan untuk memiliki nilai jual di masyarakat. Apakah akan digunakan atau dimanfaatkan langsung oleh masyarakat disini, atau masyarakat di luar Desa Mamminasae. Ini akan membuka peluang usaha dan paling utama manambah kreatifitas remaja...’ ...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Tim Program Inovasi Desa sepakat dan memberikan dukungan terhadap pemerintah Desa yang akan membuat program Komunitas Kreatifitas khusus anak-anak dan remaja. Hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu memnghindarkan anak-anak dan remaja dari kegiatanyang negaif.

Pernyataan di atas diperkuat RM selaku Sekertaris Camat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, beikut mathasil wawancara dengan penulis;

“...sebagai aparat pemerintahan dalam hal ini pemerintah Kecamatan akan mengawal program Inovasi Desa ini secara berkelanjutan sesuai dengan perencanaan awal yang telah disepekati dalam MOU. Kami

akan memberikan bantuan selama itu dibutuhkan agar program andalan ini tidak terhenti begitu saja, mengingat manfaat besar yang telah dirasakan oleh masyarakat Desa Mamminasae, jadi program ini akan kami terus lanjutkan agar Desa-Desa yang ada di Kecamatan Lamuru bisa mengikuti jejak Desa Mamminasae dengan mengadopsi program ini atau kalau perlu kita membuat program baru yang lebih inovatif..." (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kecamatan tetap akan mengawal dan mendukung Program Inovasi desa hingga dapat terus berjalan. Hal ini dilakukan karena adanya faktor manfaat yang dirasakan oleh warga desa Mamminasae yang nantinya akan menjadi Desa percontohan di Kecamatan Lamuru.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh KH selaku tokoh masyarakat Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

"...masyarakat Desa Mamminasae sangat mendukung program ini karena kehadiran Hidrah sangat membantu kami di bidang pertanian dan peternakan ikan, yang kami dapat lakukan adalah menjaga kincir hidrah ini agar tetap aman dan wat, serta jika dibutuhkan tenaga tentu kami sebagai masyarakat selalu siap membantu selama membawa kebaikan bagi warga kami..." (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa warga akan selalu memberikan dukungan moril dan tenaga terhadap kemajuan program Inovasi Desa yang sedang berjalan, karena program tersebut membawa dampak yang signifikan terhadap sumber mata pencaharian warga.

Pernyataan tokoh masyarakat Desa di atas ikut di aminkan RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

"...saya rasa program ini akan terus berlanjut, karena ini adalah salah satu program terbaik yang pernah ada di bidang pertanian di desa kami, jadi masyarakat, Tim, dan aparat pemerintahan akan memberikan dukungan maksimal agar program ini bisa terus dilanjutkan, apalagi program ini

sudah dilirik dan akan diadiposioleh beberapa desa yang ada di dalam dan luar Kecamatan...” ...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Informasi atau pernyataan yang diberikan oleh informan diatas terkait keberlanjutan Inovasi Desa dapat disimpulkan bahwa Perhatian dari pemerintah daerah sudah ada setelah program peraturan desa Mamminasae berhasil diterapkan. Terbukti dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana desa Mamminasae. Seperti perbaikan di Desa Mamminasae. Sampai saat ini dukungan dari masyarakat masih kuat, pemerintah daerah juga sudah mendukung adanya program ini bahkan berharap bisa juga diterapkan di desa lain. Banyaknya dukungan dari berbagai kepentingan membuat peraturan ini akan tetap berlanjut.

Dalam buku *innovative governance* oleh Sangkala MA, menyatakan bahwa keberlanjutan dapat dilihat dari dukungan berbagai elemen terkait. Pada program ini dukungan jelas dilihat baik dari eksekutif, legislative dan masyarakat Kabupaten Bone. Terbukti dengan keterlibatan berbagai elemen dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Selain itu demi keberlanjutan program ini masuk dalam Visi Misi Desa Mamminasae pada periode 2016-2021 yaitu Visi “Terbukanya akses antar wilayah menuju Desa Mamminasae yang asri, sejahtera, tentram dan religius”

#### **b) Dukungan Masyarakat**

Permasalahan keberlanjutan tergantung bagaimana upaya pemerintah desa dalam mempertahankan inovasi yang telah diciptakan demi mencapai cita-cita pemerintahan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari visi Kepala Desa yang sekarang yaitu “Terbukanya akses antar wilayah menuju Desa Mamminasae yang asri, sejahtera, tentram dan religius”. Adanya Dukungan dari masyarakat juga sangat

dibutuhkan demi mewujudkan desa yang sejahtera. Selain itu, para pemuda sebagai generasi penerus harus dibina dari sekarang agar budaya yang ada di desa Mamminasae dengan penguatan lebih kepada etika dan moral dan pemahaman tentang sosial. Seperti yang dipaparkan KD selaku Kepala Desa bahwa:

“...Masyarakat sangat merespon baik adanya proqram ini hadir di Desa Mamminasae, ini terlihat dari peran aktif masyarakat dalam membantu pembangunan kincir air dan hidrah serta menjaga keamanan kincir tersebut...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan dari program ini, selain dijadikan visi misi pemerintah desa juga salah satu cara untuk melanjutkan program ini adalah dengan membina anak-anak sebagai generasi penerus nantinya.

Pernyataan di atas mendapat dukungan A.H selaku Ketua Tim Program Inovasi Desa, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...Masyarakat desa disini bisa diajak kerjasama dengan komunikasi yang baik karena ini demi kebaikan warga desasendiri jadi tentunya masyarakat akan sangat terbantu dengan hadirnya Program Inovasi Desa ini...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa Tim Program Inovasi Desa sepakat dan memberikan dukungan terhadap pemerintah Desa yang akan membuat program Komunitas Kreatifitas khusus anak-anak dan remaja. Hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu memnghindarkan anak-anak dan remaja dari kegiatan yang negaif.

Pernyataan di atas diperkuat RM selaku Sekertaris Camat Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, berikut mathasil wawancara dengan penulis;

“...Masyarakat sangat merespon baik adanya program ini hadir di Desa Mamminasae, ini terlihat dari peran aktif masyarakat dalam membantu pembangunan kincir air dan hidrah serta menjaga keamanan kincir tersebut...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kecamatan tetap akan mengawal dan mendukung Program Inovasi desa hingga dapat terus berjalan. Hal ini dilakukan karena adanya faktor manfaat yang dirasakan oleh warga desa Mamminasae yang nantinya akan menjadi Desa percontohan di Kecamatan Lamuru.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan SY selaku tokoh masyarakat Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Kami sangat senang dan bersyukur bisa dilibatkan dalam program ini karenakami telah mendapatkan solusi yang cerdas dan lebih baik dalam mengaliri lahan pertanian dan perikanan kami tanpa harus menunggu waktu yang lebih lama dan menghemat tenaga dan biaya yang lebih banyak...”(hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa warga akan selalu memberikan dukungan moril dan tenaga terhadap kemajuan program Inovasi Desa yang sedang berjalan, karena programtersebut membawa dampak yang signifikan terhadap sumber mata pencaharian warga.

Pernyataan tokoh masyakat Desa di atas ikut di aminkan RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...Masyarakat ikut menjaga dan merawat kincir hidrah ini, abhkan jika ada irigasi yang tersumbat,masyarakat tanpa instruk silangsung dari kepala desa langsung memperbaiki bersama warga sekitar...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Informasi atau pernyataan yang diberikan oleh informan diatas terkait keberlanjutan Inovasi Desa dapat disimpulkan bahwa Perhatian dari pemerintah

daerah sudah ada setelah program peraturan desa Mamminasae berhasil diterapkan. Terbukti dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana desa Mamminasae. Seperti perbaikan di Desa Mamminasae. Sampai saat ini dukungan dari masyarakat masih kuat, pemerintah daerah juga sudah mendukung adanya program ini bahkan berharap bisa juga diterapkan di desa lain. Banyaknya dukungan dari berbagai kepentingan membuat peraturan ini akan tetap berlanjut.

#### **4. Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat (Leadership and Community Empowerment)**

**Kepemimpinan dalam program inovasi desa bermakna kemampuan para pengambil kebijakan dalam mengarahkan dan mengelola sumberdaya dengan melihat aspek (a) Kepemimpinan yang menginspirasi (b) Pemberdayaan masyarakat**

##### **a) Kepemimpinan yang Menginspirasi**

Kepemimpinan dalam Program Inovasi di Desa Mamminasae bermakna kemampuan para pengambil kebijakan dalam mengarahkan dan mengelola sumber daya, elemen pendukung, serta instrument yang dimiliki untuk mencapai tujuan program yang dicanangkan. Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam proses perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi program kebijakan publik yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam aspek kepemimpinan ternyata pimpinan desa sangat demokratis dalam pengambilan kebijakan. Terbukti dengan dipanggilnya beberapa elemen terkait untuk diajak



berdiskusi dalam perencanaan kebijakan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan KH selaku Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“...bagus ini kepala desa karena sebelum dia memutuskan sebuah kebijakan na kumpulkan dulu tokoh agama dalam perumusannya untuk membuat aturan di wilayah Mamminasae jadi kami selau warga masyarakat merasa dihargai akarena ikut dilibatkan dalam pengambilan keputusan...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Hal yang disampaikan diatas dapat menunjukan bahwa pimpinan desa Mamminasae telah berusaha untuk melibatkan secara keseluruhan elemen terkait dalam proses pelaksanaan kebijakan tersebut.

Pernyataan informan diatas dibenarkan RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan Penulis;

“...Kepala Desa kami selalu melibatkan masyarakat sebelum memutuskan sebuah kebijakan, apalagi kebijakan ituterkait kepentingan bersama, semua tokoh masyarakat diundang untuk mendengar aspirasi masyarakat, kami selaku pendamping desa tentunyaikut mengawal kebijakan Kepala Desa. Musyawarah sering dilakukan oleh Kepala Desa di Balai Desa sebelum sebuah program atau kebijakan dilaksanakan sehingga masyarakat merasa dilibatkan dan ikut bertanggung jawab atas semua kebijakan yang telah disepakati...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara degan Pendamping Desa dapat disimpulkan bahwa Kempimpinan Kepala Desa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat hal ini terlihat dari peran aktif masyarakat selaludilibatkan dalam mengawal kebijakan aparat pemerintahan sehingga masyarakat ikut bertanggung jawab dalam keputusan tersebut.

Pernyataan informan diatas dibenarkan KD selaku Kepala Desa Mamminasae, beikut hasil wawancara dengan Penulis

“....sebagai Kepala desa sudah seharusnya saya melibatkan semua warga saya melalui Kepala Dusun dan tokoh masyarakat dalam mengawal setiap

kebijakan yang saya ambil atau program pemerintah dari Kecamatan atau Kabupaten. Saya tidak ingin masyarakat berfikir negatif tentang semua kebijakan yang saya ambil, karena hampir semua kebijakan akan dirasakan oleh masyarakat jadi masyarakat harus dilibatkan agar tidak terjadi silang pendapat antar pemerintah desa dan masyarakat...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Pernyataan informan di atas terkait Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam hal ini selalu pemegang kekuasaan tertinggi di Desa Mamminasae sangat membutuhkan peran aktif masyarakat dalam mengawal setiap kebijakana Desa yang dikeluarkan agar tidak terjadi silang pendapat saat sebuah kebijakan terlaksana.

Pernyataan informan diatas dibenarkan RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, beikut hasil wawancara dengan Penulis;

“...saya salut dengan pemerintah desa kami kerana telah medukung program ini, ini mendakan bahwa pemerintah yang ada di desa kami dalam hal ini Kepala Desa ingin melihat desa ini berkembang dan tentunya ingin melihat masyarakatya lebih sejahtera, karena program ini tentunya sudah membawa harapan baru bagi warga kami untuk bisa meningkatkan hasil perekonomian dari bidang pertanian dan perikanan yang dijadikan sebagai mata pencaharian utama masyarakat di sini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat bangga dengan Kepala Desa karena telah mengizinkan dan mendukung Program Inivasi Desa untuk membantu meningkatkan produktifitas lahan pertanian dan peteranakan ikan masyarakat sehingga berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Pernyataan informan diatas dibenarkan RM selaku Wakil Sekretaris Camat, beikut hasil wawancara dengan Penulis;

“... ini adalah program Nasional yang kami anggarkan biayanya karena mengingat ini adalah program yang sangat dibutuhkan untuk

memaksimalkan potensi alam yang ada di desa kami terutama dalam bidang pertanian dan peternakan ikan yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat desa yang ada di Kecamatan ini terutama Desa Mamminasae, sehingga kami menunjuk desa Mamminasae sebagai desa percontohan tahap awal program ini...” ...”(hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Semua pernyataan informan di atas terkait Kepemimpinan dan

Pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam program inovasi di Desa Mamminasae, masyarakat dilibatkan dalam perumusan kebijakan dan dalam pelaksanaannya masyarakat yang menjadi pelaku utama dalam hal pelaksanaan program tersebut demi menciptakan Desa yang sejahtera dalam hal pembangunan. Selain pemerintah desa masyarakat juga ikut mengawasi pelaksanaan program tersebut. Saling membantu demi kemajuan daerahnya.

Program inovasi yang dibuat di Desa Mamminasae merupakan inisiatif sendiri dari kepala desa Mamminasae sekaligus sebagai pengambil kebijakan. Namun dalam hal perumusan program ini pengambil kebijakan dalam hal ini kepala desa melibatkan berbagai elemen pendukung seperti pendamping desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemuda. Keterlibatan berbagai unsur bukan hanya dalam perumusan saja namun sampai pada evaluasi program yang telah di terapkan. Demi mencapai tujuan dari program ini, ketegasan kepala desa dapat dilihat dari memberikan sanksi/teguran bagi yang melanggar aturan tersebut.

#### **b) Pemberdayaan Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam aspek kepemimpinan ternyata pimpinan desa sangat demokratis dalam pengambilan

kebijakan. Terbukti dengan dipanggilnya beberapa elemen terkait untuk diajak berdiskusi dalam perencanaan kebijakan yang akan dilaksanakan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan SY selaku Masyarakat yang mengatakan bahwa:

“...Iya, sudah termaksud saya, saya masuk dalam bagian pemeliharaan kincir hidrah, karena dulu waktu SMA saya pernah belajar tentang mesin, jadi sedikit banyak masih ada yang saya ingat, sehingga saya bisa bantu- bantu sedikit dalam program ini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Hal yang disampaikan diatas dapat menunjukkan bahwa pimpinan desa Mamminasae telah berusaha untuk melibatkan secara keseluruhan elemen terkait dalam proses pelaksanaan kebijakan tersebut.

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan Penulis;

“...Iya, Kepala Desa sudah memberdayakan warga kampung ini, ini terlihat dari beberapa program, Kepala Desa yang langsung terjun dalam menunjuk warga kompeten dibidangnya...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan Pendamping Desa dapat disimpulkan bahwa Kempimpinan Kepala Desa sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat hal ini terlihat dari peran aktif masyarakat selalu dilibatkan dalam mengawal kebijakan aparat pemerintahan sehingga masyarakat ikut bertanggung jawab dalam keputusan tersebut.

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh KD selaku Kepala Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan Penulis

“...Tentu saya melihat sejauh mana kemampuan warga saya yang bisa dikembangkan, jika ada warga yang belum mampu berbuat sesuatu dalam program ini maka kami melakukan pembimbingan khusus...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Pernyataan informan di atas terkait Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa dalam hal ini selalu pemegang kekuasaan tertinggi di Desa Mamminasae sangat membutuhkan peran aktif masyarakat dalam mengawal setiap kebijakana Desa yang dikeluarkan agar tidak terjadi silang pendapat saat sebuah kebijakan terlaksana.

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, beikut hasil wawancara dengan Penulis;

“...Pemerintah telah memberdayakan masyarakat dengan maksimal, initerlihat dari proyek yang kami kerjakan dibantu oleh masyarakat desa yang dianggap memiliki potensi khusu dalam mengembangkan dan merawat kincir air dan hidrah...”(hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Kutipan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat bangga dengan Kepala Desa karena telah mengizinkan dan mendukung Program Inovasi Desa untuk membantu meningkatkan produktifitas lahan pertanian dan peteranakan ikan masyarakat sehingga berdampak positif terhadap perekenomian masyarakat.

Pernyataan informan diatas dibenarkan oleh A.H selaku Ketua Tim Program Inovasi Desa

“...Yang saya lihat sepanjang keberadaan saya di desa ini dengan pengembangan kincir hidrah pemerintah telah menunjuk wargayang mampu mebantu kami dalam pengembangan program ini...”(hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Semua pernyataan informnaan diatas terkait Kepemimpinan dan Pemberdayaan dapat disimpulkan bahwa dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam program inovasi di Desa Mamminasae, masyarakat dilibatkan dalam perumusan kebijakan dan dalam pelaksanaannya masyarakat yang menjadi pelaku

utama dalam hal pelaksanaan program tersebut demi menciptakan Desa yang sejahtera dalam hal pembangunan Selain pemerintah desa masyarakat juga ikut mengawasi pelaksanaan program tersebut. Saling membantu demi kemajuan daerahnya.

## **5. Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial**

Kesetaraan Gender dan pengecualian sosial dapat diartikan sebagai kesetaraan masyarakat yang merujuk pada (a) Bentuk Kesetaraan gender (b) Peran Budaya

### **a) Bentuk Kesetaraan Gender**

Dalam pelaksanaan program desa di desa Mamminasae kesetaraan gender dan pengecualian sosial dapat dilihat dari segi pemberian sanksi yang diberikan kepada warga yang merusak antara laki-laki dan perempuan. Namun dalam pelaksanaan ini terkadang masih ada warga yang sering mengganggu atau merusak program yang dibuat. Lebih lanjut dipertegas oleh A.H selaku ketua Tim PID Mamminasae yaitu:

“...mengenai aturan yang diberikan kepada masyarakat yang melanggar tidak ada yang dikecualikan, sanksi yang diberikan tidak melanggar adat dan budaya yang ada sehingga kearifan lokal tetap terjaga. Sampai hari ini pernah terjadi kerusakan dalam program yang dijalankan. Namun sampai saat ini belum diketahui siapa pelaku yang melakukannya secara diam-diam...”(hasil wawancara 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut tidak terjadi kesetaraan gender dalam pelaksanaan program tersebut sehingga tidak terjadi ketimpangan sosial di tengah masyarakat

Mengenai kesetaraan gender, hal ini ikut dikomentari oleh KH selaku Masyarakat Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...tidak ada hal yang dispesialkan antara laki-laki dan perempuan dalam hal aturan, namun ada memang bagian-bagian tertentu dimana porsi laki-laki lebih diutamakan dalam tenaga misalnya, terkait proses pembangunan kincir hidrah ini, tentunya peran bapak-bapak atau lelaki sangat dibutuhkan ketimbang tenaga wanita, namun dalam hal penggunaan pemanfaatan sama saja...’ ...”(hasil wawancara 22 juli 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya keberadaan wanita dalam hal aturan tidak ada unsur perbedaan di dalamnya, hal yang berbeda dirasakan diluar aturan itu sendiri yang mana kebutuhan akan tenaga dalam proses pembangunan kincir hidrah tenaga pria lebih dominan daripada tenaga wanita. Selebihnya dalam hal pemanfaatan sumber tenaga air tersebut tidak ada perbedaan.

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan KD selaku Kepala Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...kami selaku pemerintah desa melihat faktor kebutuhan dalam menggunakan atau memanfaatkan kelebihan warga kami, apakah itu wanita atau perempuan, semua kami berdayakan. Dalam hal aturan dan sanksi samasaja semua harus taat aturan, namun terkait program Inovasi Desa kami mengikut sertakan semua warga dewasa dan pemuda untuk berpartisipasi...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan gender dalam Program Inovasi Desa yang telah dilaksanakan di Desa Mamminasae, semua warga ikut serta dalam proses pengembangan dan pengawasan program mengingat asas manfaat yang dirasakan oleh semua wargatanpa terkecuali.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...masyarakat di Desa ini masih memegang erat budaya lokal yang ada, dalam hal ini seperti menjaga warisan leluhur kami dengan mengadakan acara khusus atau ritual setiap panen kami berhasil sebagai tanda terima kasih. Hal ini dilakukan baik tingkat ekonomi sedang maupun menengah ke atas, karena ini adanya budayanelek moyang...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Mamminasae masih memegang adat lokal di desa mereka sebagai bentuk penghargaan kepada budaya yang ditinggal oleh nenek moyang mereka, inilah salah satu yang membuat hubungan antara masyarakat tetap terjaga dengan baik.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“... taraf ekonomi masyarakat di Desa mamminasae memang berbeda tidak sama tingkat kemampuannya, namun kesenjangan ekonomi itu tidak nampak sebagai jurang pemisah antara yang kaya dan tidak mampu karena kami masih memegang kuat budaya dengan slogan sipakainge, sipakale’bi dan siapakatau menjadi pemersatu kami sebagai orang Bone dan Masyarakat Desa Mamminasae pada khususnya, hal inilah yang kami junjung tinggi dalam semangat kerja di Program Inovasi Desa...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan keterangan kelima informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam program inovasi di desa Mamminasae dapat dilihat adanya kesamaan kedudukan masyarakat karena program yang dicanangkan adalah untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tidak ada perbedaan kedudukan dalam pemberian sanksi/teguran.

Kesetaraan gender dan pengecualian sosial menurut UN dalam Sangkala MA (2013:9) merupakan inisiatif yang dapat diterima dan merupakan respon dari masyarakat terhadap perbedaan sosial dan budaya. Dalam konteks inovasi program



kesetaraan masyarakat merujuk kepada pemahaman adanya kesamaan kedudukan dan perlakuan secara kukum yang dialami oleh masyarakat.

#### **b) Peran Budaya**

Dalam pelaksanaan program desa di desa Mamminasae peran budaya lokal sangat memegang peranan penting dalam menjaga persatuan dan kekompakan warga desa .. Lebih lanjut dipertegas oleh A.H selaku ketua Tim PID

Mamminasae yaitu:

“...Saya bukan orang asli Bone, tapi saya salut dengan budaya lokal warga yang sangat menghargai satu sama lain, saat kerja sama membangun kincir hidrah ini warga sangat antusias baik yang mampu atau tidak mampu tidak terlihat perbedaannya...”(hasil wawancara 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada rasa bangga melihat budaya lokal masyarakat desa yang masih dijunjung tinggi dan menjadi wadah pemersatu masyarakat

Mengenai kesetaraan gender, hal ini ikut dikomentari oleh SY selaku Masyarakat Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Budaya lokal masih kami junjung tinggi, karena itu adalah budaya leluhur kami yang positif dan mampu memperkuat persaudaraan kami antar warga desa, jadi budaya akan tetap kami pertahankan...”(hasil wawancara 22 juli 2018)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa karena budaya lokal masyarakat adalah budaya leluhur yang positif dan mampu memperkuat persaudaraan antar warga desa, jadi budaya akan tetap akan masyarakat pertahankan

Pernyataan diatas diperkuat oleh keterangan KD selaku Kepala Desa Mamminasae, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...Peran budaya sangat berperan, apalagi masyarakat kami masih menjunjung budaya lokal sipakale’bi jadi tidak kekhawatiran untuk ada sekat diantara warga...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak budaya sipakale’ adalah salah satu jargon masyarakat bone yang saling menghargai satu sama lain sehingga perbedaan social antara masyarakat bisa terjaga dengan baik.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh RP selaku Pendampin Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Tak perlu diragukan lagu, sebagai warga asli Bone, dari jaman nenek moyang, budaya sipakatau sangat dijunjung tinggi, jadi tidak ada pebedaan yang bisa memisahkan warga dari segi tanggung jawab,kewajiban dan hak sudah tertulis dengan jelas...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Mamminasae masih memegang adat lokal di desa mereka saebagai bentuk penghargaan kepada budaya yang ditinggal oleh nenek moyang mereka, inilah salah satu yang membuat hubungan antara masyarakat tetap terjaga dengan baik.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh RM selaku Sekertaris Camat Lamuru, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Budaya lokal kami mampu mempererat hubungan kerjasama antar warga baik yang mampu maupun tidak mampu, tidak ada perbedaan yang mecolok saat kerjasama warga kami butuhkan, semua merespon dengan positif...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan keterangan kelima informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam program inovasi di desa Mamminasae dapat dilihat adanya kesamaan

kedudukan masyarakat karena program yang dicanangkan adalah untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Tidak ada perbedaan kedudukan dalam pemberian sanksi/teguran.

Kesetaraan gender dan pengecualian sosial menurut UN dalam Sangkala MA (2013:9) merupakan inisiatif yang dapat diterima dan merupakan respon dari masyarakat terhadap perbedaan sosial dan budaya. Dalam konteks inovasi program kesetaraan masyarakat merujuk kepada pemahaman adanya kesamaan kedudukan dan perlakuan secara kukum yang dialami oleh masyarakat.

## **6. Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer**

Konteks lokal merujuk pada kepada aspek-aspek kebutuhan masyarakat daerah yang bertumpuh pada (a) Pengetahuan (b) Keahlian.

### **a) Pengetahuan**

Dalam pelaksanaan program tersebut yang paling penting adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sejahtera dan pentingnya akan pendidikan untuk membangun desa lebih maju. Sehingga aspek kemungkinan untuk ditransfer bermakna bahwa program inovasi yang berhasil dilaksanakan bisa ditiru oleh daerah lainnya. Sampai saat ini sudah banyak yang meniru program ini. Seperti yang dipaparkan oleh A.H selaku Ketua Tim PID dari hasil wawancara dengan penelitian bahwa:

“...sekarang sudah banyak orang yang memakai program ini seperti yang saya lihat sudah banyak orang atau warga dari desa lain tertarik hingga memesan untuk dibuatkan hidrah tersebut...” (hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa program ini bisa diterapkan didaerah lain. Karena yang dibutuhkan adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya alat ini untuk kesejahteraan petani.

Pernyataan informan di atas tidak jauh berbeda dari pernyataan RM selaku Sekertaris Camat Lamuru Kabupaten Bone, beriku hasil wawancara dengan penulis;

“...program ini sudah dilirik oleh beberapa Desa diluar Kecamatan Lamuru, mereka tertarik dengan program inidan berniat mengajak Tim Program Inovasi Desa untuk membantu desa mereka menggunakan kincir Hidrah, karena masih banyak desa yang memiliki potensi lahan dan air yang baik namun kesulitan dalam mengairi lahan pertanian di Desa mereka, mengingat jika harus menggunakan pompa air mereka terkendala biaya...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Inovasi Desa ini sudah mulai dilirik oleh masyarakat diluar Kecamatan Lamuru melihat manfaat besar yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mamminasae. Hal ini tentunya akan mengangkat nama baik Desa Mamminasae pada khususnya dan Kecamatan Lamuru pada umumnya.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh KH selaku masyarakat Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...kami melihat Tim Inovasi Desa ini memang sudah ahli dibidang Kincir, Hidrah, dan irigasi, karena pada saat kami diberikan penjelasan kami tidak menemukan kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan program ini dilaksanakan dilapangan nantinya. Merekapun mammpu menjawab pertnyaan kami terkait dampak dari program ini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tim Inovasi Desa adalah tim berpengalaman yang ditunjuks ebagai

pengembang kincirHidra di Desa Mamminasae hal ini terlihat dari kemampuan menjelaskan program hidrah pada masyarakat sehingga masyarakat terbantu dalam memahami maksud dan tujuan program ini.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh KD selaku Kepala Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...dengan telah berjalannya program ini banyak pelajaran secara langsung dan tidak langsung yang didapatkan oleh warga kami dan saya pribadi selaku Kepala Desa, bahwa ternyata teknologi sederhana apapun akan lebih baik digunakan dalam memaksimalkan sebuah potensi yang ada, selama tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Hasil wawancara dengan Kepala Des adapt ditarik kesimpulan bahwa Tim Program Inovasi Desa telah mendidik atau memberi pengetahuan kepada seluruh warga masyarakat tentang bagaimana cara memaksimalkan potensi alam dengan pemanfaatan teknologi sederhana.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut diperkuat oleh RP selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...ini adalah pengalaman pertama saya dalam hal proses pengembangan potensi pertanian dan perikanan menggunakan teknologi hidrah dan terbukti ini mampu membuka wawasan masyarakat dan saya bahwa memang dibutuhkan kerjasama yang luasa antara banyak pihak untuk mengembangkan sebuah inovasi, andaikan program ini tidak masuk kedesakami, maka keberadaan persawahan dan tambak perikanan akan seperti itu-itusa saja tanpa perkembangan yang berarti ...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan 5 informan terkait Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer dapat ditarik kesimpulan bahwa lahirnya program ini dari inisiatif Kerua Tim PID yang kemudian dalam perumusannya melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sehingga program ini lahir karena adanya

kebutuhan masyarakat yang ingin maju. Dilihat dari kondisi sosial budaya dan sejarah local sangat terlihat dalam program ini karena program ini lahir dari inisiatif Ketua Tim PID kemudian disetujui oleh Kepala Desa. Sedangkan untuk kemungkinan ditransfer sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat sekitar atau daerah lain yang telah menerapkan aturan ini meski berhasil seperti yang terjadi di desa Mamminasae. Juga dikarenakan kebutuhan masyarakat akan hidup sejahtera dan maju.

#### **b) Keahlian**

Dalam pelaksanaan program tersebut yang paling penting adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sejahtera dan pentingnya akan pendidikan untuk membangun desa lebih maju. Sehingga aspek kemungkinan untuk ditransfer bermakna bahwa program inovasi yang berhasil dilaksanakan bisa ditiru oleh daerah lainnya. Sampai saat ini sudah banyak yang meniru program ini. Seperti yang dipaparkan oleh A.H selaku Ketua Tim PID dari hasil wawancara dengan penelitian bahwa:

“...Semua orang yang kami libatkan tentunya telah memiliki keahlian khusus sesuai dengan tanggung jawab yang telah kami berikan tinggal bekerja sama dengan masyarakat yang tentunya dapat membantu pekerjaan kami, karena tenaga tim sangat terbatas...” (hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa program ini bisa diterapkan di daerah lain. Karena yang dibutuhkan adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya alat ini untuk kesejahteraan petani.

Pernyataan informan di atas tidak jauh berbeda dari pernyataan RM selaku Sekretaris Camat Lamuru Kabupaten Bone, berikut hasil wawancara dengan penulis;

“...Tentunya tim yang terlibat sudah memahami SOP yang ada sisa bekerja sama dengan masyarakat dan aparat pemerintah dalam memaksimalkan program ini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program Inovasi Desa ini sudah mulai dilirik oleh masyarakat diluar Kecamatan Lamuru melihat manfaat besar yang dirasakan oleh masyarakat Desa Mamminasae. Hal ini tentunya akan mengangkat nama baik Desa Mamminasae pada khususnya dan Kecamatan Lamuru pada umumnya.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh SY selaku masyarakat Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...kami melihat Tim Inovasi Desa ini memang sudah ahli dibidang Kincir, Hidrah, dan irigasi, karena pada saat kami diberikan penjelasan kami tidak menemukan kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan program ini dilaksanakan dilapangan nantinya. Merekapun mammpu menjawab pertanyaan kami terkait dampak dari program ini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Tim Inovasi Desa adalah tim berpengalaman yang ditunjuk sebagai pengembang kincirHidra di Desa Mamminasae hal ini terlihat dari kemampuan menjelaskan program hidrah pada masyarakat sehingga masyarakat terbantu dalam memahami maksud dan tujuan program ini.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut ditambahkan oleh KD selaku Kepala Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Semua tenaga yang terlibat dalam proyek pembangunan kincir hidrah dan kincir air sudah berada pada posisi yang sesuai dengan keahlian masing-masing agar tidak ada kekeliruan dalam proses pengerjaannya...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Hasil wawancara dengan Kepala Desa adapt ditarik kesimpulan bahwa Tim Program Inovasi Desa telah mendidik atau memberi pengetahuan kepada seluruh warga masyarakat tentang bagaimana cara memaksimalkan potensi alam dengan pemanfaatan teknologi sederhana.

Hasil kutipan wawancara di atas ikut diperkuat oleh A.H selaku Pendamping Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...Sejauh yang saya lihat tidak ada kendala berarti yang ditemu Tim Program Inovasi Desa dalam Membangun dan menjalankan program ini, ini menjadi salah satu indicator bahwa timyang terlibat memang sudah ahli dibidangnya sehingga mereka menjadi tim pilihan...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Dari hasil wawancara dengan 5 informan terkait Inovasi dalam konteks lokal dan dapat ditransfer dapat ditarik kesimpulan bahwa lahirnya program ini dari inisiatif Kerua Tim PID yang kemudian dalam perumusannya melibatkan pemerintah desa dan masyrakat sehingga program ini lahir karena adanya kebutuhan masyarakat yang ingin maju. Dilihat dari kondisi sosial budaya dan sejarah local sangat terlihat dalam program ini karena program ini lahir dari inisiatif Ketua Tim PID kemudian disetujui oleh Kepala Desa. Sedangkan untuk kemungkinan ditransfer sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak masyrakat sekitar atau daerah lain yang telah menerapkan aturan ini meski berhasil seperti yang terjadi di desa Mamminasae. Juga dikarenakan kebutuhan masyarakat akan hidup sejahtera dan maju.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Inovasi Desa**

#### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung dalam terlaksananya dengan baik Pelaksanaan Program Inovasi Desa di desa



Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis penelitian, memperlihatkan bahwa faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam terlaksanannya Program Inovasi Desa di desa Mamminasae Kecamatan Lamuru lebih mengarah kepada aspek (a) Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengembangkan program yang dibuat dan aspek (b) Kerja sama antara pihak-pihak yang terlibat dalam memberikan partisipasi pada pelaksanaan program inovasi

#### **a. Faktor Lingkungan**

Faktor Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pembuatan program inovasi desa. Dengan mendukungnya faktor lingkungan disuatu daerah maka seseorang yang kreatif dapat memanfaatkan hal tersebut dengan membuat hal-hal yang baru atau dengan kata lain dapat berinovasi. Sebagai mana yang dilakukan oleh masyarakat Desa Mamminasae. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti sebelumnya telah mewawancarai salah satu informan yaitu Ketua Tim Program Inovasi Desa yang mengatakan bahwa:

“...kita memiliki saluran irigasi yang sangat mendukung untuk kita dapat berkreasi dan dapat menciptakan hal-hal baru yang bermanfaat bagi semua masyarakat khususnya bagi petani. Itulah salah satu keunggulan dari desa kita karena memiliki SDA yang bisa mendukung berjalannya program ini...” (hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor yang mendukung berhasilnya program ini salah satunya adalah faktor lingkungan yang memadai sehingga menunjang dalam pengembangan program

inovasi di Desa Mamminasae. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Desa Mamminasae sebagai berikut;

“...desa kami memiliki banyak potensi lokal yang bisa dikembangkan terutama pada lahan pertanian dan peternakan ikan dan potensi lainnya, hanya saja kawasan ini kurang berkembang disebabkan tidak adanya tangan dingin yang mammpu merubah desa ini lebi modern dan dilirik sebagai Desa Objek Wisata di Kecamatan Lamuru, beruntunglah Tim Inovasi Desa memberikan solusi cerdas pada Desa Kami...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Kutipan wawancara informan diatas menunjukkan bahwa Desa Mamminasae memiliki banyak potensi di bidang pertanian denga kesburuan lahan yang dimiliki namun potensi tersebut tidak berbading lurus dengan pemanfaatn lahan yang disediakan oleh alam, hingga hadirnya Program Inovasi Desa membawa harapan baru bagi Desa Mamminasae.

pernyataan informan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...selama saya berada di desa ini, desa ini tidak perna mengalami masalah kekeringan yang berarti karena banyaknya sumber mata air di desakami, yang menajdikendala adalah proses pendistribusian air kerumah apalagi pendistrubusian air kelahan pertanian warga, disitu kami biasa kawalahan dalam proses mengalirkan air...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil wawancara diatas dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi desa yang ada di Kecamatan Lamuru khususnya Desa Mamminasae memiliki potensi besar dibidang pertanian namun dalam proses pengelolaannya tidak maksimal semua dikelola dengan cara tradisional yang membutuhkan banyak tenaga dan waktu yang panjang dalam pengerjaannya.

pernyataan informan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan

Pendamping Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...desa kami termaksud desa yang subur dalam hal pertanian dan budi daya ikan, namun sekarang sudah banyak warga yang menyekolahkan anak mereka diperguruan tinggi dan mencari pekerjaan di kota sehingga warga yang bertani berkurang, padahal jika ingin dimaksimalkan dengan kecerdasan generasi muda dibidang prtanian makan desakami bisa lebih maju...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil pernyataan informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa warga yang menyekolahkan anak mereka diperguruan tinggi dan mencari pekerjaan di kota, padahal jika ingin dimaksimalkan desaini bisa berkembang dengan bantuan ilmu pengetahuan terlebih dari warga Mamminasae sendiri.

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari Sekertaris Camat, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...saya sangat berharap bahwa para generasi muda di Desa ini yang telah mengambil keahlian pertanian di Perguruan Tinggi dapat kemabli kekampung untuk memajukan potensi desa ini terutama pada budia daya ikan...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil pernyataan informan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah setempat sangat berharap generasi muda yang menimbah ilmu di Prrguruan Tinggi khususnya dibidang pertanian dapat menggunakan ilmu mereka untuk memajukan desa Mamminasae.

#### **b. Kerjasama**

Pelaksanaan Program Inovasi Desa akan terlaksana dengan baik dan sesuai ketika didalamnya terdapat kerjasama yang juga terjalin dengan baik antara

pihak-pihak yang berkepentingan. Kerjasama dalam sebuah kegiatan sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang wajib dilakukan dengan baik karena menjadi penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan program inovasi desa. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti sebelumnya telah mewawancarai Ketua Tim dari PID yaitu sebagai berikut:

“...dalam proses pembuatan program ini saya dibantu oleh beberapa elemen terkait yaitu salah satunya adalah pendamping desa yang sangat berperan dalam terlaksananya program ini. Pendamping desa tersebut membantu kami dalam hal administrasi, pencairan dana, mengadakan pelatihan, membantu mengekspos, dan masyarakat serta aparat desa yang selalu mendukung dalam berjalannya program ini...” (hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diketahui dan disimpulkan bahwa berkaitan dengan hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam meningkatkan program tersebut hingga pemebenan lainny tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara pihak yang berkewajiban. Pernyataan dari Ketua Tim PID didukung oleh pernyataan Tokoh Masyarakat Desa Mamminasa sebagai berikut;

“...dalam program ini kami sebagai warga selalu dilibatkan mulai dari awal perencanaan, penyediaan lahan hingga penyediaan alat dan bahan yang dibutuhkan, jadi kami tau betul proses pembangunan kincir Hidrah sebagai ikon Program Inovasi Desa, semua tim dilibatkan...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa warga dan pemerintah saling membantu dalam proses pembangunan yang dimotori oleh Tim Inovasi Desa sehingga rasa tanggung jawab dan memiliki kincir hidrah secara bersama mampu menjadi alat untuk mempererat hubungan antar warga dan pemerintah. Bentuk kerjasama antara aparat desa, Tim Inovasi Desa dan

masyarakat ikut didukung oleh pernyataan dari Sekretaris Camat Lamuru

Kabupaten Gowa, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...perangkat desa selalu berkoordinasi dengan kami di Kecamatan terkait anggaran dan bantuan yang dapat diberikan oleh Kecamatan untuk kemajuan program Inovasi Desa. Kami membuat pertemuan semacam pelatihan pemanfaatan barang bekas yang berdaya jual dan berdaya manfaat tinggi dengan mendatangkan pamateri yang ahli dibidangnya kemudian mengundang seluruh Kepala Desa dan beberapa warganya dalam tahapan sosialisasi agar bisa menciptakan karya baru sejenis atau berbeda dari kincir hidrah...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan pernyataan dari kutipan wawancara dari Sekretaris Kecamatan Lamuru dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah Kecamatan membuka ruang yang sebesar-besarnya dalam pengembangan Program Inovasi Desa dengan mengadakan pelatihan pemanfaatan barang bekas yang memiliki daya manfaat dan daya jual yang tinggi agar tercipta inovasi baru yang lebih baik dari kincir hidrah.

Bentuk kerjasama antara aparat desa, Tim Inovasi Desa dan masyarakat ikut didukung oleh pernyataan dari Kepala Desa Mamminasae, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...kami selalu membuka ruang diskusi terbuka dengan warga apakah dibalai desa atau di rumah sya pribadi terkait apapun termaksud urusan kincir air dan hidrah ini,karena saya sadar betul tanpa kumunikasi yang baik salah satunya dengan mendengarkan aspirasi masyarakat maka program ini mustahil bisa berjalan sampi saat ini...” (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Memahami penjelasan informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Desa selalu membuka ruang komunikasi bagi masyarakatnya untuk menindak lanjuti program kincir dan hidrah.

Pernyataan dari Kepala Desa dikuatkan oleh pernyataan Pendamping Desa Mamminasae yang dikutip dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut;

“...saya merasakan betul bahwa Kepala Desa Kami selalu memberikan jalan bagi kami untuk membicarakan program ini, apakah kami mengalami kendala atau tidak, karena Tim Inovasi Desa tidak tiap hari ada bersama kami, jadi otomatis tempat kami curhat itu Bapak Kepala Desa Langsung jika sedang berada di tempat...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Dari hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dapat menyalurkan isi pikiran mereka eara langsung kepada Kepala Desa Mamminasae karena Tim Inovasi Desa tidak setiap hari berada di Desa mereka untuk mendengarkan keluhan atau pendapat warga terkait kincir air dan hidrah.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang menjadi penyebab tidak terlaksananya dengan baik program inovasi desa di Desa Mamminasae kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis peneliti, memperlihatkan bahwa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Inovasi Desa di Desa Mamminasae lebih mengarah kepada aspek (a) Anggaran yang tidak cukup dalam mengembangkan program tersebut sehingga masyarakat

sekitar dapat merasakan program yang diciptakan dan (b) Komunikasi yang tidak lancar antara sesama anggota atau pihak lain yang terkait.

**a. Anggaran yang tidak cukup**

Sudah menjadi pendapat umum, bahwa keberhasilan merupakan segala kegiatan manusia, baik sebagai anggota masyarakat maupun anggota organisasi pemerintahan ataupun swasta. Yang menjadi keluhan adalah terbatasnya anggaran, keberhasilan kegiatan untuk menciptakan suatu inovasi bukanlah datang dengan begitu saja, melainkan harus dikerjakan melalui proses kegiatan yang memakan waktu lama serta memerlukan keseriusan yang sungguh-sungguh dalam rangka pencapaian suatu jenis inovasi sebagaimana telah direncanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua dari Tim PID yaitu sebagai berikut:

“...salah satu yang mengganggu kelanjutan dalam program ini yaitu kurangnya bantuan atau dana yang dikeluarkan pemerintah dalam perkembangan program inovasi yang dibuat. Sehingga kami sulit untuk berkreasi lebih seperti yang diinginkan masyarakat pada umumnya...”(hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh informan dapat disimpulkan bahwa anggaran dapat menghambat proses terlaksananya suatu program yang diciptakan dan menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan inovasi di Desa Mamminasae. Hal serupa juga disampaikan oleh Tokoh Masyarakat setempat, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...masalah pendanaan terkadang menjadi faktor penghambat, namun kepala Desa selalu memberikan solusi yang bisa membantu program initerus berlanjut, contohnya mengajukan proposal kepada pihak pemerintah atau tokoh masyarakat yang dianggap mampu untuk memberikan dana bantuan, karena kami membutuhkan biaya perawatan

dan penggantian alat jika terjadi kerusakan pada kincir hidrah...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala pembiayaan atau pendanaan untuk perawatan dan penggantian alat pada kincir hidrah masih biasa mengalami kendala, namun pihak pemerintah desa tidak tinggal dalam menyikapi hal tersebut. Aparat desa dalam hal ini Kepala Desa membuat proposal permohonan dana bantuan kepada pihak terkait yang dianggap bisa membantu.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekertaris Camat, berikut kutipan wawancara dengan penulis;

“...anggaran untuk kincir air dan Hidrah ini memang sudah dianggarkan berdasarkan dana yang ada dalam anggaran yang sudah diatur dan di postkan sedemikian rupa oleh badan anggaran, hanya saja ada kendala jika ada dan tiba-tiba yang dibutuhkan dalam hal misalnya adanya kerusakan mesin atau dana perbaikan irigasi itu terkadang kami terkandala disana, menunggu dana segar masuk ke dalam kas kami...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran dari pihak Kecamatan pun terbatas, karena anggaran Program Inovasi desa telah dianggarkan sesuai perencanaan awal, namun pada prosesnya kincir air dan hidrah terkadang membutuhkan dana diluar yang telah direncanakan sehingga tidak dapat terealisasi tepat waktu dan seharusnya.

Hasil wawancara dengan informan di atas dibenarkan oleh Kepala Desa Maminasae sebagai berikut;

“...dalam setiap program yang kami jalankan, urusan uang atau anggaran selalu menjadi bagian yang tidak terhindarkan dalam kesuksesan sebuah program, termasuk Program Inovasi Desa dengan



mengembangkan kincir air dan hidrah, kami masih sering terkandala dalam hal anggaran. mengingat ini adalah program baru, jadi butuh dana baru juga, kami telah banyak menaggarkan untuk keperluan lain...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas Kepala Desa mengatakan bahwa anggaran dana Desa terbatas untuk membiayai kincir air dan hidrah sehingga dibutuhkan waktu dalam mendapatkan dana segar dari atasagar program ini dapat terus berlanjut.

Hasil wawancara dengan informan di atas diperkuat oleh Pendamping Desa Maminasae sebagai berikut;

“...diamana-mana setiap ada program baru yang disepakati kendalanya pasti di masalah anggaran karena ada anggaran yang memang harus dianggarkan dan diutamakan untuk keperluan lainyang berkaitan dengan pengembangan desa, seperti perbaikan akses jalan, irigasi, dan pembangunan insfratruktur, sementara Hidrah adalah program baru yang harus dia nggarkan bersamaan dengan proyek lainnya...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijelaskan oleh informan dapat disimpulkan bahwa anggaran dapat menghambat proses terlaksananya suatu program yang diciptakan dan menjadi faktor penghambat dalam proses pengembangan inovasi di Desa Mamminasae

#### **b. Komunikasi yang tidak lancar**

Saluran-saluran komunikasi yang tersumbat, tidak mengalir secara utuh menyebabkan interpretasi atau penafsiran ganda. Apabila kondisi seperti ini berlangsung dalam sebuah organisasi atau masyarakat dapat dipastikan akan menghambat perkembangan inovasi yang dilakukan oleh manusia sebagai

anggota organisasi atau anggota masyarakat. Sebagaimana yang dipertegas oleh Pendamping Desa yaitu sebagai berikut:

“... Masyarakat masih ada yang tidak mengerti tentang program ini sehingga masih ada kesalah pahaman atau kecemburuan dalam terlaksananya program ini. (hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya ada sosialisasi yang baik untuk menciptakan komunikasi yang lancar. Sehingga tidak ada lagi interpretasi atau penapsisan ganda dari masyarakat atau pihak lain agar program yang dibuat tidak mengalami yang namanya komunikasi yang tidak lancar

Berkaitan dengan kutipan pernyataan informan diatas, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ketua Tim Inovasi Desa, berikut hasil kutipan wawancara dengan penulis;

“...saya tidak bisa menutup telinga bahwa masih ada suara sumbang dari beberpa masyarakat yang tidak perlu saya sebutkan namanya, sebagaian dari mereka berpendapat bahwa hal ini merugikan mereka jikavsebagian tanah atau lahan mereka masuk dalamarea aliran air kincir hidrah, mereka meminta ganti rugi, padahal ini juga demi kebaikan bersama...” (hasil wawancara tanggal 19 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jurang komunikasi antara Tim inovasi Desa dengan beberapa masyarakat masih ada, sehingga masih ada masyarakatyang memberikan dukungan bahkan cenderung berfikir bahwa program ini merugikan dan hanya menguntungkan pihak tertentu saja.

Berkaitan dengan kutipan pernyataan informan diatas, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Kepala Desa, berikut hasil kutipan wawancara dengan penulis;

“...kami tidak mengalami kendala berarti saat Tim Inovasi Desa menawarkan program ini, kami hanya sedikit menemui kendala saat menyampaikan program ini kepada masyarakat setempat, karena salah satu kendala yang kami dapatkan adalah masih ada beberapa warga yang tak menizinkan lahan mereka dijadikan sebagai lahan membangun hidrah, itu saja...”(hasil wawancara tanggal 21 juli 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kendala yang ditemui oleh Kepala Desa adalah komunikasi kepada masyarakat terkait lahan yang akan digunakan dalam membangun hindarh dan kincir, selebinhya tidak ada kendala berararti dari pihak Tim Inovasi Desa.

Berkaitan dengan kutipan pernyataan informan diatas, hal ini juga tambahkan dengan pernyataan dari Tokoh Msyarakat, berikut hasil kutipan wawancara dengan penulis;

“...tidak ada kendala berarti yang kami dapatkan saat program ini mulai dikembangkan hingga saat ini, hanya pada tahapan awal saja masih ada yang menolak, tapi sekarang semua warga sudah setuju proyek initerus berlanjut...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan pernyataan kutiapn wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala tentang Program inovasi Desa ditemukan hanya pada awalprogram ini direncanakan.

Berkaitan dengan kutipan pernyataan informan diatas, hal ini juga tambahkan dengan pernyataan dari Sekertaris Camat, berikut hasil kutipan wawancara dengan penulis;

“...kami dari pihak kecamatan dari awal sangat mendukung program ini, kemudian kami sampaikan kepada Kepala Desa Mamminasae dan disambut dengan baik, tidak ada kendala komunikasi yang kami temui sejauh ini...” (hasil wawancara tanggal 22 juli 2018)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak kecamatan dan desa tidak menemukan kebuntuan dalam hal komunikasi semua berjalan dengan lancar dan mendukung program ini agar dapat terus berlanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

- 1) Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone secara umum sudah berjalan dan terlaksana dengan baik. Terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi Program Inovasi Desa membawa dampak yang positif terhadap kemajuan Desa Mamminasae, hal ini terlihat dari segi (1) dampak dengan aspek (a) pertanian dan (b) perikanan yang telah memberikan dampak signifikan dalam hasil panen warga. (2) kemitraan dalam aspek (a) masyarakat dan (b) pemerintah yang telah melakukan kerja sama yang positif dalam menjalankan dan memajukan Program Inovasi Desa. (3) keberlanjutan program dalam aspek (a) dukungan masyarakat dan (b) dukungan pemerintah yang selalu bersinergi dalam menopang keberhasilan Program Inovasi Desa. (4) Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat dalam aspek (a) Kepemimpinan yang menginspirasi dan (b) Pemberdayaan masyarakat, dimana Kepala Desa telah memberdayakan potensi warga dan potensi wilayahnya guna memaksimalkan penggunaan kincir air dan hidrah. (5) Kesenjangan Gender dan pengecualian sosial dalam aspek (a) perbedaan sosial yang tidak menjadi jurang pemisah kerjasama wargadan (b) kebudayaan yang masih dihargai dan menjadi salah satu faktor pemersatu warga. (6) Inovasi dalam konteks local dan dapat ditransfer

dalam aspek (a) pengetahuan dan (b) keahlian yang dalam hal ini telah menempatkan tim sesuai keahlian masing-masing dalam mengoperasikan kincir air dan hidrah.

- 2) Faktor pendukung Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone adalah aspek (a) faktor lingkungan (b) kerjasama yang sangat baik telah ditunjukkan oleh warga masyarakat dengan bersama-sama menjaga keamanan dan memelihara kincir air dan hidrah dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Program Inovasi Desa di Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ialah (a) anggaran yang kurang sesuai dengan biaya perawatan dan perbaikan kincir air dan hidrah jika mengalami kerusakan (b) komunikasi awal perencanaan Program Inovasi Desa disebabkan adanya beberapa warga yang menolak lahan pertanian mereka menjadi tempat pusat hidrah dan kincir air dibangun.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis merekomendasikan saran-saran terkait penerapan Program Inovasi Desa Mamminasae sebagai berikut:

1. Kiranya desa maminasae harus tetap melestarikan dan membudidayakan sumber daya yang ada.

2. Seharusnya Pemerintah desa harus tetap mengawal para generasi muda dalam menghadapi dunia yang semakin modern tanpa mengabaikan budaya yang ada di desa mamminasae.
3. Adanya hubungan baik antara pemerintah daerah dan pemerintah desa, harus ada kerjasama sesama anggota Tim PID.
4. Karena desa mamminasae telah dikenal di beberapa desa dikabupaten dengan program yang sangat baik, maka sudah sepantasnya Pemerintah Daerah membangun Desa Mamminasae seperti perbaikan jalan yang masih belum layak untuk dilewati menuju desa tersebut.
5. Anggaran Dana Desa seharusnya mampu mengoptimalkan pengoprasian kincir air dan hidrah sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat Program Inovasi Desa secara maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Garna, Judistira K. 1999. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung; Primaco Akademika.
- Gomes, Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Offset: Jakarta, Tahun 2000, Halaman 162.
- Kadji, Yulianto. 2015. *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik*, Kota Gorontalo:Ung Press.
- Kasmad, Rulinawaty. 2013. *Study Implementasi Kebijakan Publik*. Makassar: Kedai Aksara.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- M. Hikmat, Mahi. 2011. *Metode Penelitian; Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Fublik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Prajoko, Ludiro, Zaini Mustaqim, dkk. 2016. *Modul Pelatihan Praturgas Pendamping Lokal Desa (PLD), Pendamping Desa (Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014)*. Jakarta: Kemendes, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.
- Sangkala. 2013. *Innovative Governance Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Capiya Publishing
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Undang-Undang R.I Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Desa dan Peraturan RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Bandung: Citra Umbara. 2014

Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

### **Referensi Tambahan**

Dita Pratiwi.2010. *Iplementasi Peraturan Desa tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa ( APBDS )*. Jom FISIF Vol.2 No.1-Februari 2015

Inovasi Desa Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. (Online) Lisensi Youtube Standar. Akses pada tanggal 19 Des 2017

Kementrian Desa, *Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No 83 Tahun 2007*

*Pengertian dan Tujuan Inovasi Desa*. (Online) <https://risehtunong.blogspot.com>. Akses pada tanggal 11 september 2017

Reza Pahlevi.2017. *Kewenangan Pendamping Desa dalam Rangka Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jurnal Ilmiah.

**LAMPIRAN**  
**FOTO DUKUMENTASI**



Wawancara dengan Bapak Sekretaris Desa Mamminasae



*Wawancara dengan pegawai Kantor Desa*



*Kincir Air*



*Hidrah*





*Padi Organik*



*Lahan Baru yang dialiri*

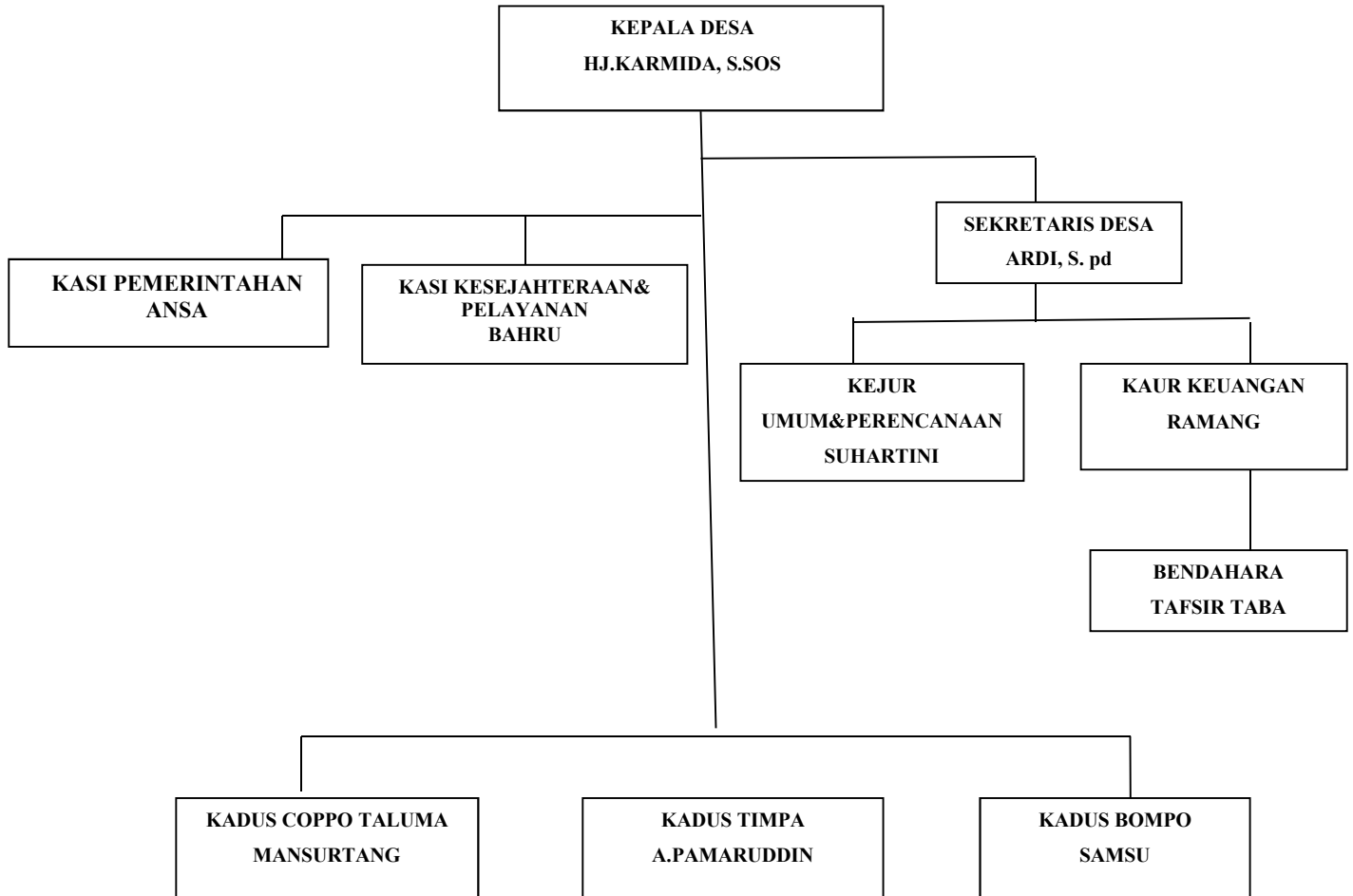


*Saluran Irigasi*



*Bibit Ikan Emas*

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA  
DESA MAMMINASAE KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**



*Sumber. RPJM Tahun 2014-2019 Desa Mamminasae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Hal 14*